

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi internet sudah terasa manfaatnya oleh sebagian besar orang baik dalam bidang pendidikan, kesehatan, hiburan, sumber informasi, dunia bisnis dan komunikasi tanpa batasan tempat dan waktu. Sebagai salah satu media informasi terkini, internet memiliki jangkauan yang hampir tak terbatas. Menurut data statistik yang dikeluarkan oleh *Internet World Statistics (IWS)* yang melakukan riset berdasarkan data *AC Nielsen Ratings* sebuah lembaga *marketing* riset di Amerika, *International Communication Union* dan penyedia jasa internet seluruh dunia (31 maret 2012) mempublikasikan bahwa, ada peningkatan pengguna internet yang cukup pesat di Indonesia yaitu tumbuh dari 8 juta pengguna menjadi 55 juta pengguna pada tahun 2012 atau meningkat hampir 700% dari tahun 2004. Dan 2,4% pengguna internet dunia berasal dari Indonesia.

Website sebagai unsur utama yang digunakan dalam internet menjadi pilihan sebagai media komunikasi yang populer pada saat ini dan menjadi salah satu tolak ukur kemanfaatan dan kemudahan suatu teknologi informasi. Apabila suatu teknologi informasi dirasa mudah dan bermanfaat oleh para pengguna maka dapat dilihat bahwa penerapan teknologi informasi

yang baru itu dapat diterima oleh pengguna. Jenis situs ada yang bermacam-macam, antara lain situs mesin pencari (*Search Engine*), *e-commerce*, *e-learning*, internet juga telah membawa perkembangan sendiri ke dalam situs jaringan sosial (*social networking website*) yang sekarang sedang digemari di seluruh penjuru dunia.

Menurut Nawawi (2008:17) jejaring sosial adalah struktur sosial yang terdiri dari elemen-elemen individual atau organisasi. Jejaring ini menunjukkan jalan dimana mereka berhubungan karena kesamaan sosialitas, mulai dari mereka yang dikenal sehari-hari sampai dengan keluarga. Sejak komputer dapat dihubungkan satu dengan lainnya serta dengan adanya internet, menjadi banyak upaya awal untuk mendukung jejaring sosial melalui komunikasi antar komputer. Banyak layanan jejaring sosial berbasiskan *web* yang menyediakan kumpulan cara beragam bagi pengguna untuk dapat berinteraksi seperti *chat*, *messaging*, *email*, *video*, *voice chat*, *share file*, *blog*, diskusi grup, dan lain-lain. Umumnya jejaring sosial memberikan layanan untuk membuat biodata dirinya. Pengguna dapat meng-*upload* foto dirinya dan dapat berkomunikasi dengan pengguna lainnya.

Salah satu situs jejaring sosial yang fenomenal di Indonesia untuk saat ini adalah *Twitter*. *Twitter* adalah sebuah *situs web* yang dimiliki dan dioperasikan oleh *Twitter Inc.*, yang menawarkan jejaring sosial berupa mikroblog sehingga memungkinkan penggunanya untuk mengirim dan membaca pesan yang disebut kicauan (*tweets*). Kicauan (*tweets*)

adalah teks tulisan hingga 140 karakter yang ditampilkan pada halaman profil pengguna. Kicauan (*tweets*) bisa dilihat secara luar, namun pengirim hanya dapat mengirim kicauan (*tweets*) ke daftar pengikut (*Follower*) mereka saja. Pengguna dapat melihat kicauan (*tweets*) penulis lain yang dikenal dengan sebutan mengikuti (*Following*). Semua pengguna dapat mengirim dan menerima kicauan (*tweets*) melalui situs *Twitter*, aplikasi eksternal yang kompatibel (telepon seluler), atau dengan pesan singkat (SMS) yang tersedia di negara-negara tertentu. Hal ini kadang-kadang digambarkan sebagai "SMS dari internet" (Mulya Hadi 2010 :2)

Twitter berawal dari sebuah diskusi yang diselenggarakan oleh anggota dewan dari Podcasting perusahaan Odeo. Dalam pertemuan tersebut, Jack Dorsey memperkenalkan ide *twitter* dimana individu bisa menggunakan SMS layanan untuk berkomunikasi dengan sebuah kelompok kecil. Proyek ini dimulai pada tanggal 15 Juli 2006. *Twitter* menjadi perusahaan sendiri pada bulan April 2007. Popularitas *Twitter* mulai meningkat pada tahun 2007 ketika terdapat festival South by Southwest (SXSW). Selama acara tersebut berlangsung, penggunaan *Twitter* meningkat dari 20.000 kicauan (*tweets*) per hari menjadi 60.000. Reaksi di festival itu sangat positif. Pada tanggal 14 September 2010, *Twitter* mengganti logo dan meluncurkan desain baru (blog.unikom.ac.id).

Sudah lebih dari 400.000 kicauan (*tweet*) dikirim-tampil (*post*) per kuartal pada tahun 2007. Kemudian berkembang menjadi 100 juta kicauan (*tweets*)

dikirim-tampil per kuartal pada 2008. Pada akhir tahun 2009, 2 miliar per kuartal kicauan (*tweet*) sudah dikirim-tampil. Pada kuartal pertama tahun 2010, 4 miliar kicauan (*tweet*) yang dikirim-tampil. Pada bulan Februari 2010 pengguna *Twitter* mengirimkan 50 juta per hari. Pada Juni 2010, sekitar 65 juta kicauan (*tweet*) yang dikirim-tampil setiap hari, setara dengan sekitar 750 kicauan (*tweet*) dikirim setiap detik, menurut *Twitter*.

Pengguna bisa mengirimkan pesan singkat melalui beberapa cara, bisa melalui situs *Twitter* secara langsung, atau melalui aplikasi *Twitter* lainnya seperti, *Twirl*, *Tweetdeck.com*, *Twitter for blackberry*, *Echofon*, atau *Uber Social* dll. Di Indonesia, *Twitter* sangat populer. Terlebih lagi kemudahan yang disediakan oleh telepon seluler yang ada serta aplikasi yang mendukung hal ini membuat Indonesia menduduki peringkat ke enam sebagai negara dengan pengguna *Twitter* terbanyak, dan anak muda yang menjadi pengguna mayoritas karena *Twitter* adalah media komunikasi melalui internet yang akhir-akhir ini mulai banyak digunakan orang sebagai tempat untuk mencari teman, baik itu teman baru ataupun teman lama yang bisa terhubung kembali. *Twitter* bisa dijadikan alat untuk mengumumkan kabar terbaru atau *posting* blog terbaru dari pengguna. *Twitter* juga memudahkan kolaborasi internal dan komunikasi dalam sebuah kelompok. Karena itulah keberadaan *Twitter* kini akan menjadi gaya hidup baru bagi mereka, dan dapat dipastikan hampir setiap orang akan mempunyai *account* di *Twitter*. Dengan adanya fasilitas yang tersedia dalam *Twitter*, setiap pengguna bisa menjaga silaturahmi (pertemanan), mencari berbagai informasi dan berbagi informasi.

Hal senada dikatakan oleh O'Reilly, dalam (Fetscherin 2008:231). *Internet users, especially younger people, spend a lot of time on the internet to interact with others in order to communicate, collaborate, or cooperate through various channels and applications such as e-mail, online games, or Instant messaging.* Jadi dapat diartikan bahwa para pengguna internet terutama kaum muda, banyak menghabiskan waktu di internet untuk berinteraksi dengan pengguna lain untuk berkomunikasi, berkolaborasi, atau bekerjasama melalui saluran-saluran dan aplikasi-aplikasi seperti *e-mail, game online*, atau pesan instan.

Berdasarkan hal tersebut, saat ini banyak orang (khususnya anak muda) menggunakan media internet terutama *Twitter* sebagai sarana untuk memperluas jaringan komunikasi serta menginformasikan tentang kegiatan mereka. Dari fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana penerimaan dan penggunaan *Twitter* sebagai media komunikasi atau jejaring sosial di kalangan anak muda khususnya mahasiswa. Ketertarikan itu dilandasi pada asumsi bahwa setiap individu mempunyaireaksi yang berbeda dalam hal menerima dan menggunakan suatu sistem informasi atau teknologi terbaru .

Kehadiran suatu teknologi baru dapat menimbulkan reaksi pada pengguna, baik itu reaksi menerima maupun menolak. Maka dari itu dianggap perlu untuk mengetahui model penerimaan teknologi tersebut oleh para pengguna. Faktor pengguna merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk diperhatikan dalam penerapan suatu teknologi baru, karena tingkat kesiapan

pengguna untuk menerima teknologi tersebut memiliki pengaruh besar dalam menentukan sukses tidaknya penerapan teknologi tersebut.

Salah satu pendekatan yang digunakan untuk melihat penerimaan suatu teknologi adalah *Technology Acceptance Model (TAM)*. Penelitian ini menggunakan 5 (lima) konstruk yang telah dimodifikasi dari model penelitian *TAM* sebelumnya yaitu : Persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan penggunaan (*perceive ease of use*), sikap penggunaan (*attitude toward using*), minat perilaku untuk menggunakan (*behavioral intention use*), dan kondisi nyata penggunaan system (*actual system usage*). Dalam hal ini *TAM* menawarkan suatu penjelasan yang kuat dan sederhana untuk penerimaan teknologi dan perilaku para penggunanya (Venkatesh dan Morris : Sanjaya,2004:114).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENERIMAAN DAN PENGGUNAAN SITUS JEJARING SOSIAL *TWITTER* DI LINGKUNGAN MAHASISWA DENGAN PENDEKATAN TAM”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah persepsi kemudahan penggunaan (*perceive ease of use*) berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*)?
2. Apakah persepsi kemudahan penggunaan (*perceive ease of use*) berpengaruh secara signifikan terhadap sikap penggunaan (*attitude toward using*)?
3. Apakah persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) berpengaruh secara signifikan terhadap sikap penggunaan (*attitude toward using*)?
4. Apakah sikap penggunaan (*attitude toward using*) berpengaruh secara signifikan terhadap minat perilaku untuk menggunakan (*behavioral intention use*)?
5. Apakah persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) berpengaruh secara signifikan terhadap minat perilaku untuk menggunakan (*behavioral intention use*)?
6. Apakah minat perilaku untuk menggunakan (*behavioral intention use*) berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi nyata penggunaan system (*actual system usage*)

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sehubungan dengan masalah yang dirumuskan adalah :

1. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh persepsi kemudahan penggunaan (*perceive ease of use*) terhadap persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*).
2. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh persepsi kemudahan penggunaan (*perceive ease of use*) terhadap sikap penggunaan (*attitude toward using*).
3. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) terhadap sikap penggunaan (*attitude toward using*).
4. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh sikap penggunaan (*attitude toward using*) terhadap minat perilaku untuk menggunakan (*behavioral intention use*).
5. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) terhadap minat perilaku untuk menggunakan (*behavioral intention use*).
6. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh minat perilaku untuk menggunakan (*behavioral intention use*) terhadap kondisi nyata penggunaan system (*actual system usage*).

D. Kontribusi Penelitian

Melalui penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara praktis maupun teoritis :

1. Kontribusi Praktis

Sebagai bahan masukan informasi bagi instansi terkait khususnya, dan organisasi lain pada umumnya dalam pengembangan system informasi yang berkaitan dengan pengembangan *Website*.

2. Kontribusi Teoritis

Bagi peneliti kajian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan pada bidang sistem informasi khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Model Penerimaan Teknologi dan dapat memperkaya temuan-temuan yang sudah ada. Sedangkan bagi peneliti berikutnya, sebagai bahan pertimbangan dalam mengangkat masalah yang sama beserta penyelesaiannya.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas tinjauan pustaka yang menguraikan teori-teori dan konsep-konsep yang relevan dengan topic penelitian, terutama yang mendukung perumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan bagaimana penelitian untuk skripsi dilakukan antara lain dengan menentukan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrument data, serta analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat penyajian data yang diperoleh dari hasil penelitian, selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan, dengan memaparkan hasil perlakuan data dalam tahap analisis tertentu, yang selanjutnya diinterpretasikan sesuai dengan konsep dan teori yang dipakai dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran atas permasalahan yang diteliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Empiris

1. Putu Sugiarta Sanjaya (2005)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Rasa Manfaat dan Kemudahan Terhadap Minat Berperilaku (*Behavioral intention*) Para mahasiswa dan mahasiswi dalam penggunaan internet”. Penelitian ini merupakan replikasi dari beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya dilakukan oleh Venkatesh dan Morris (2000). Dalam penelitian ini membahas satu unsur penting perkembangan teknologi informasi yaitu Internet. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah manfaat dan kemudahan dapat mempengaruhi minat berperilaku para mahasiswa dan mahasiswi dalam penggunaan internet.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Teknologi Industri Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Responden dalam penelitian ini adalah individu-individu dalam pekerjaannya yang menghendaki mereka untuk menggunakan teknologi informasi seperti internet. Variable-variabel penelitian yaitu minat berperilaku, manfaat, dan kemudahan.

Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima yaitu manfaat memiliki pengaruh positif dan signifikan secara

statistik terhadap minat berperilaku dalam menggunakan internet oleh mahasiswa dan mahasiswi, hal ini dibuktikan dengan nilai *p-value* 0,000 pada *t-value* sebesar 3,377 dan koefisien beta sebesar 0,285.

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kemudahan (*perceived ease of use*) akan mempengaruhi minat berperilaku para mahasiswa untuk menggunakan internet tidak didukung. Hasil ini dibuktikan dengan nilai *p-value* 0,1148 pada *t-value* sebesar 1,587. Hasil ini menunjukkan bahwa besaran pengaruh kemudahan terhadap minat berperilaku mahasiswa dan mahasiswi dalam menggunakan internet sama dengan 0 hal ini berarti bahwa kemudahan tidak memiliki pengaruh terhadap minat berperilaku dalam menggunakan internet oleh mahasiswa dan mahasiswi.

2. Arief Wibowo (2006)

Penelitian terdahulu oleh Arief Wibowo berjudul “Kajian Tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)*”. Penelitian ini berisi tentang kajian perilaku pengguna terhadap penggunaan sistem informasi layanan akademik berbasis web. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji perilaku pengguna sistem informasi pada sebuah institusi pendidikan tinggi berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)*. Responden pada penelitian ini adalah para mahasiswa di Universitas Budi Luhur sebagai pengguna sistem informasi layanan akademik berbasis web tersebut sekaligus sebagai pelanggan bagi institusi perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan kerangka

pemikiran yang mengadopsi model *Technology Acceptance Model (TAM)*. Uji statistik dengan metode *Structural Equation Modeling (SEM)* ipada perangkat lunak *Lisrel v8.30*. penelitian ini menggunakan 5 (lima) konstruk yang telah dimodifikasi dari model penelitian TAM sebelumnya yaitu Persepsi tentang kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*), persepsi terhadap kemanfaatan (*Perceived Usefulness*), sikap penggunaan (*Attitude Toward Using*), perilaku untuk teta menggunakan (*Behavioral Intention to Use*), dan kondisi nyata penggunaan sistem (*Actual System Usage*).

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Perceived Ease of Use (PeoU)* berpengaruh terhadap *Perceived Usefulness (PU)* dengan nilai koefisien variabel laten PEOU sebesar 0,78 yang berarti variabel PEOU memberikan pengaruh sebesar 78% terhadap variabel PU dan sehingga HI diterima. Hipotesis 2 yaitu *Perceived Usefulness (PU)* berpengaruh terhadap *Attitude toward using (ATU)* dengan nilai koefisien variabel laten PU sebesar 0,57. Hipotesis 3 yaitu *Perceived Ease of Use (PEOU)* berpengaruh terhadap *Attitude Toward Using (ATU)* dengan koefisien yang dimiliki hanya 0,0079 yang mana variabel PEOU belum menunjukkan pengaruhnya terhadap variabel ATU dengan demikian H3 tidak diterima.

Hipotesisi 4 yaitu *Attitude Toward Using (ATU)* berpengaruh terhadap *Behavioral Intention to Use (ITU)* sebesar 2,85 jauh diatas batas kritis sehingga Hipotesis 4 diterima. Dan hipotesis 5 diterima yaitu *Perceived Usefulness (PU)* berpengaruh terhadap *Behavioral Intention to Use (ITU)* dengan koefisien 0,40 dan hipotesis 6 juga diterima yaitu *Behavioral Intention to Use (ITU)* berpengaruh

terhadap *Actual System Usage (ASU)* dengan koefisien sebesar 0,53, maka berarti variabel ITU memberikan pengaruh sebesar 53% terhadap variabel ASU.

3. Robert M. Wolk (2009)

Penelitian yang dilakukan oleh Robert M. Wolk “*Using the Technology Acceptance Model for Outcomes Assessment in Higher Education*”. Penelitian ini membahas tentang penggunaan teknologi informasi khususnya internet pada mahasiswa sebagai penilaian akreditasi berdasarkan *Technology Acceptance Model (TAM)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan internet. Penelitian ini dilakukan pada 131 mahasiswa *School of Business, Bridgewater state college*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 tidak diterima dimana tidak terdapat perbedaan *gender* pada penggunaan internet. Pada tabulasi silang *gender* berdasarkan pengalaman mengindikasikan bahwa terdapat sedikit perbedaan yaitu tingkat pengalaman untuk laki-laki pada 9,24 tahun sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan 8,7544 tahun. Selain itu tidak terdapat cukup bukti untuk perbedaan *gender* dalam penggunaan komputer. Hipotesis 2 diterima, yang mana terdapat perbedaan dalam penggunaan komputer antara mahasiswa yang berstatus *full-time* dengan *part-time*. Hipotesis 3 diterima karena terdapat perbedaan dalam penggunaan komputer berdasarkan jurusan mahasiswa (jurusan akuntansi dan keuangan). Hipotesis 4 diterima, yang mana terdapat perbedaan yang signifikan terhadap mahasiswa yang segera lulus 4 tahun

dengan mahasiswa yang tidak lulus 4 tahun dan letak perbedaannya terletak pada persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*)

4. R. Amalia Dewi Kumalasari (2010)

Penelitian yang dilakukan berjudul tentang “Analisis Penerimaan dan penggunaan Situs Akademik di Kalangan Mahasiswa (Menggunakan pendekatan *Technology acceptance model*, Studi Pada Mahasiswa Universitas Brawijaya Malang)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan situs akademik Universitas Brawijaya dikalangan mahasiswa Universitas Brawijaya dengan melihat pengaruh faktor-faktor antara lain pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap persepsi kemanfaatan situs, untuk mengetahui persepsi kemudahan penggunaan terhadap sikap penggunaan situs, untuk mengetahui pengaruh persepsi kemanfaatan terhadap sikap penggunaan situs, untuk mengetahui pengaruh persepsi kemanfaatan terhadap minat perilaku, untuk mengetahui sikap penggunaan terhadap minat perilaku, untuk mengetahui pengaruh minat perilaku untuk menggunakan terhadap kondisi nyata penggunaan situs.

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang hendak dicapai maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian eksplanatori dengan pendekatan survey. Sedangkan lokasi penelitian adalah Universitas Brawijaya Malang, dengan sampel berjumlah 125 orang. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, dengan teknik pengambilan data melalui kuesioner. Teknik

analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistic inferensial menggunakan *structural equation modeling* (model persamaan structural).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan penggunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap penggunaan, persepsi kemanfaatan tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap penggunaan, persepsi kemanfaatan berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku untuk tetap menggunakan, sikap penggunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku untuk tetap menggunakan, minat perilaku untuk tetap menggunakan berpengaruh signifikan terhadap kondisi nyata penggunaan dalam penggunaan situs akademik Universitas Brawijaya. Kesimpulan secara umum bahwa sejauh ini penerimaan dan penggunaan situs akademik di Universitas Brawijaya di Kalangan Mahasiswa Universitas Brawijaya sudah baik, artinya situs akademik Universitas Brawijaya dapat dijangkau dan digunakan oleh mahasiswa Universitas Brawijaya.

5. Siti Tutik Muntianah (2011)

Penelitian terdahulu oleh Siti Tutik Muntianah berjudul “Pengaruh Minat Perilaku Terhadap *Actual Use* Teknologi Informasi dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)*”. Penelitian ini berisi tentang Pengaruh Minat Perilaku Terhadap *Actual Use* Teknologi Informasi pada kegiatan belajar mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh minat perilaku terhadap *Actual Use* teknologi informasi dalam kegiatan belajar mahasiswa dengan pendekatan

Technology Acceptance Model (TAM). Responden pada penelitian ini adalah para mahasiswa di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya sebagai pengguna teknologi informasi di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. Penelitian ini menggunakan kerangka pemikiran yang mengadopsi model *Technology Acceptance Model (TAM)*. Uji statistik dengan metode *Structural Equation Modeling (SEM)* pada SPSS 17.0 dan AMOS 16.0. Penelitian ini menggunakan 5 (lima) konstruk yang telah dimodifikasi dari model penelitian TAM sebelumnya yaitu Persepsi tentang kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*), persepsi terhadap kemanfaatan (*Perceived Usefulness*), sikap penggunaan (*Attitude Toward Using*), minat perilaku untuk menggunakan (*Behavioral Intention to Use*), dan kondisi nyata penggunaan sistem (*Actual System Usage*).

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Perceived Ease of Use (PeoU)* berpengaruh terhadap *Perceived Usefulness (PU)* dengan nilai koefisien variabel laten PEOU sebesar 0,858 yang berarti Hipotesis 1 diterima pada tingkat signifikansi 0,005.. Hipotesis 2 yaitu *Perceived Usefulness (PU)* berpengaruh terhadap *Attitude toward using (ATU)* dengan nilai koefisien variabel laten PU sebesar 0,386. Hipotesis 3 yaitu *Perceived Ease of Use (PEOU)* berpengaruh terhadap *Attitude Toward Using (ATU)* dengan koefisien yang dimiliki hanya 0,247 yang mana variabel PEOU belum menunjukkan pengaruhnya terhadap variabel ATU dengan demikian H3 tidak diterima.

Hipotesis 4 yaitu *Attitude Toward Using (ATU)* berpengaruh terhadap *Behavioral Intention to Use (ITU)* sebesar 0,104 jauh dibawah batas kritis sehingga Hipotesis 4 ditolak. Dan hipotesis 5 diterima yaitu *Perceived Usefulness*

(*PU*) berpengaruh terhadap *Behavioral Intention to Use (ITU)* dengan koefisien 0,27 dan hipotesis 6 juga diterima yaitu *Behavioral Intention to Use (ITU)* berpengaruh terhadap *Actual System Usage (ASU)* dengan koefisien sebesar 0,42.

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan penelitian	Teknik Analisis	Software / Tools	Hasil penelitian
1	I Putu Sugiharta	Pengaruh Rasa Manfaat dan Kemudahan Terhadap Minat Berperilaku (<i>Behavioral intention</i>) Para mahasiswa dan mahasiswi dalam penggunaan internet (2005)	Untuk membuktikan apakah manfaat dan kemudahan dapat mempengaruhi minat berperilaku para mahasiswa dan mahasiswi dalam penggunaan internet.	Analisis Regresi Berganda (<i>Multiple Regression</i>)	SPSS	1.Hipotesis pertama diterima yaitu manfaat memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap minat berperilaku dalam menggunakan internet oleh mahasiswa dan mahasiswi. 2.Hipotesis kedua tidak diterima yang mana kemudahan tidak memiliki pengaruh terhadap minat berperilaku dalam menggunakan internet oleh mahasiswa dan mahasiswi.
2	Arief Wibowo	Kajian Tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi dengan Pendekatan <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i> (2006)	Untuk mengkaji perilaku pengguna sistem informasi pada sebuah institusi pendidikan tinggi berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan pendekatan <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i>	Analisis Statistik dengan Metode <i>Structural Equation Modeling (SEM)</i>	<i>Lisrel v8.30</i>	1.Hipotesis 1 diterima, yaitu <i>Peerceived Ease of Use (PEOU)</i> berpengaruh terhadap <i>Perceived Usefulness (PU)</i> . 2.Hipotesis 2 yaitu <i>Perceived Usefulness (PU)</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Attitude Toward Using (ATU)</i> . 3.Hipotesis 3 tidak diterima yaitu <i>Perceived Ease of Use (PEOU)</i> berpengaruh terhadap <i>Attitude Toward Using (ATU)</i> yang mana variabel PEOU belum menunjukkan pengaruhnya terhadap variabel ATU. 4.Hipotesis 4 yaitu <i>Attitude Toward Using (ATU)</i> berpengaruh terhadap <i>Behavioral Intention to Use (ITU)</i> 5.Hipotesis 5 diterima yaitu <i>Perceived Usefulness (PU)</i> berpengaruh terhadap <i>Behavioral Intention to Use (ITU)</i> 6.Hipotesis 6 juga diterima yaitu <i>Behavioral Intention to Use (ITU)</i> berpengaruh terhadap <i>Actual System Usage (ASU)</i> .

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan penelitian	Teknik Analisis	Software / Tools	Hasil penelitian
3	Robert M. Wolk	<i>Using the Technology Acceptance Model for Outcomes Assesment in Higher Education</i> (2009)	Untuk mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi oleh mahasiswa khususnya penerimaan dan penggunaan internet	Analisis faktor	SPSS	<ol style="list-style-type: none"> Hipotesis 1 tidak diterima dimana tidak terdapat perbedaan <i>gender</i> pada penggunaan internet. Hipotesis 2 diterima, yang mana terdapat perbedaan dalam penggunaan komputer antara mahasiswa yang berstatus <i>full-time</i> dengan <i>part-time</i>. Hipotesis 3 diterima karena terdapat perbedaan dalam penggunaan komputer berdasarkan jurusan mahasiswa (jurusan akuntanssi dan keuangan). Hipotesis 4 diterima, yang mana terdapat perbedaan yang signifikan terhadap mahasiswa yang segera lulus 4 tahun dengan mahasiswa yang tidak lulus 4 tahun dan letak perbedaannya terletak pada persepsi kemanfaatan (<i>perceived usefulness</i>)
4	R. Amalia Dewi Kumalasari	Analisis Penerimaan dan penggunaan Situs Akademik di Kalangan Mahasiswa (Menggunakan pendekatan <i>Technology acceptance model</i> , Studi Pada Mahasiswa Universitas Brawijaya Malang) (2010)	Untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan situs akademik Universitas Brawijaya dikalangan mahasiswa Universitas Brawijaya Malang	Analisis Statistik dengan Metode <i>Structural Equation Modeling (SEM)</i>	SPSS versi 17 dan AMOS 7	<ol style="list-style-type: none"> Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap persepsi kemanfaatan. persepsi kemudahan penggunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap penggunaan. persepsi kemanfaatan tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap penggunaan. persepsi kemanfaatan berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku untuk tetap menggunakan. sikap penggunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku untuk tetap menggunakan. minat perilaku untuk tetap menggunakan berpengaruh signifikan terhadap kondisi nyata penggunaan dalam penggunaan situs akademik Universitas Brawijaya.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan penelitian	Teknik Analisis	Software / Tools	Hasil penelitian
5	Siti Tutik Muntianah	Pengaruh Minat Perilaku Terhadap <i>Actual Use</i> Teknologi Informasi dengan Pendekatan <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i> (2011)	Untuk mengetahui pengaruh minat perilaku terhadap <i>Actual Use</i> teknologi informasi dalam-kegiatan belajar mahasiswa	Analisis Statistik dengan Metode <i>Structural Equation Modeling (SEM)</i>	SPSS 17.0 dan AMOS 16.0	<p>1. <i>Perceived Ease of Use (PeoU)</i> berpengaruh terhadap <i>Perceived Usefulness (PU)</i> yang berarti Hipotesis 1 diterima.</p> <p>2. Hipotesis 2 yaitu <i>Perceived Usefulness (PU)</i> berpengaruh terhadap <i>Attitude toward using (ATU)</i></p> <p>3. Hipotesis 3 yaitu <i>Perceived Ease of Use (PEOU)</i> berpengaruh terhadap <i>Attitude Toward Using (ATU)</i> yang mana variabel PEOU belum menunjukkan pengaruhnya terhadap variabel ATU dengan demikian H3 tidak diterima.</p> <p>4. Hipotesis 4 yaitu <i>Attitude Toward Using (ATU)</i> berpengaruh terhadap <i>Behavioral Intention to Use (ITU)</i> sebesar 0,104 jauh dibawah batas kritis sehingga Hipotesis 4 ditolak.</p> <p>5. Hipotesis 5 diterima yaitu <i>Perceived Usefulness (PU)</i> berpengaruh terhadap <i>Behavioral Intention to Use (ITU)</i></p> <p>6. Hipotesis 6 juga diterima yaitu <i>Behavioral Intention to Use (ITU)</i> berpengaruh terhadap <i>Actual System Usage (ASU)</i></p>
6	Wahyu Akbar	Penerimaan dan penggunaan situs jejaring sosial <i>Twitter</i> di lingkungan mahasiswa dengan pendekatan <i>TAM</i>	Untuk mengetahui bagaimana penerimaan dan penggunaan situs jejaring sosial <i>Twitter</i> di lingkungan mahasiswa	Analisis Jalur	SPSS	<p>1. H1 Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap persepsi kemanfaatan.</p> <p>2. H2 persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kemanfaatan berpengaruh signifikan terhadap sikap penggunaan.</p> <p>3. H3 persepsi kemanfaatan dan sikap penggunaan berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku untuk menggunakan.</p> <p>4. H4. minat perilaku untuk menggunakan berpengaruh signifikan terhadap kondisi nyata penggunaan dalam penggunaan situs jejaring social <i>Twitter</i> di lingkungan mahasiswa</p>

B. Tinjauan Teoritis

1. *Technology Acceptance Model*

*The Technology acceptance Model (TAM) is an information systems theory that models how users come to accept and use a technology (http://en.wikipedia.org/wiki/Technology_acceptance_model). Definisi tersebut dapat diartikan bahwa TAM adalah teori system informasi yang menggambarkan bagaimana pengguna menerima dan menggunakan teknologi. Sedangkan Jogiyanto (2007) menjelaskan bahwa *TAM* merupakan suatu model penerimaan sistem teknologi informasi yang akan digunakan pemakai.*

TAM dikembangkan oleh Davis (1987) dari *Theory of Reasoned Action* atau *TRA* oleh Ajzen dan Fishbein (1980) merupakan model yang paling banyak digunakan dalam penelitian sistem informasi. Menurut laporan *Social Science Citation Index (SSCI)* sampai dengan tahun 2000 model ini telah dirujuk oleh 424 penelitian dan sampai dengan tahun 2003 telah dirujuk oleh 698 penelitian (Wiyono *et.al* 2008;2). Hal senada diungkapkan Jogiyanto (2007) yang menjelaskan bahwa teori *TAM* dianggap sangat berpengaruh dan umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi.

Penggunaan *Technology Acceptance Model (TAM)* dalam penelitian ini dilandasi oleh pertimbangan bahwa secara empiris *TAM* telah terbukti dapat memberikan gambaran tentang aspek perilaku pengguna komputer, dimana banyak pengguna komputer dapat dengan mudah menerima teknologi informasi

karena sesuai dengan apa yang diinginkannya (Igbaria *et.al*, dalam Syarip, 2007:4)

Model TAM sebenarnya diadopsi dari model TRA yaitu teori tindakan yang beralasan dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. Reaksi dan persepsi pengguna Teknologi Informasi (TI) akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan terhadap teknologi tersebut. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhinya adalah persepsi pengguna terhadap kemanfaatan dan kemudahan penggunaan TI sebagai suatu tindakan yang beralasan dalam konteks pengguna teknologi, sehingga alasan seseorang dalam melihat manfaat dan kemudahan penggunaan TI menjadikan tindakan/perilaku orang tersebut sebagai tolok ukur dalam penerimaan sebuah teknologi. TAM menambahkan dua konstruk utama ke dalam model TRA. Dua konstruk utama ini adalah kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*). TAM berargumentasi bahwa penerimaan individual terhadap system teknologi informasi ditentukan oleh dua konstruk tersebut :

1. Pengertian persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived ease of use*)

Menurut Davis yang dikutip oleh Gahtani dalam Tangke (2004:13), kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai suatu tingkat atau keadaan dimana seseorang yakin bahwa dengan menggunakan system tertentu tidak diperlukan usaha apapun (*Free of effort*) atau dengan kata lain teknologi tersebut dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Nasution (2004:5)

menyatakan bahwa pengguna teknologi informasi mempercayai bahwa teknologi informasi yang lebih fleksibel, mudah dipahami dan mudah pengoperasiannya sebagai karakteristik kemudahan penggunaan. Kemudahan yang mengarah pada keyakinan individu bahwa pemakaian system tersebut tidak banyak memerlukan usaha. Faktor eksternal ini seperti perlengkapan sistem (menu, *icon*, yang dirancang untuk mempermudah penggunaan).

Salah satu faktor yang menyebabkan pemakai menerima atau menolak sistem adalah keterkaitan dengan pengguna sistem. Pengguna cenderung untuk menggunakan atau tidak suatu aplikasi yang dianggap sebagai sesuatu yang mereka yakini akan membantu kinerja mereka dalam melakukan pekerjaan lebih baik atau tidak. Penerimaan sistem informasi berarti pemakai mendukung, berpartisipasi dan menggunakan system informasi tersebut dalam menunjang kegiatan operasional sehari-hari dengan menggunakan ukuran yaitu kemudahan penggunaan system dan kegunaan system.

Kemudahan penggunaan sistem memiliki arti bahwa bentuknya tidak membingungkan, jelas dan mudah dimengerti, sedangkan yang dimaksud kegunaan sistem berarti suatu tingkat dimana seorang percaya bahwa dalam menggunakan sistem tertentu akan lepas dari suatu usaha tertentu melalui proses-proses penguasaan aplikasi tertentu.

Webster dan Martochio dalam Staples dalam Rahayu (2002:17), menemukan bahwa individu atau kelompok yang senang bermain-main

dengan computer akan memiliki perilaku yang positif terhadap computer.

Fakta tersebut menyimpulkan bahwa mereka yang merasa lebih nyaman menggunakan computer lebih memiliki kecenderungan untuk menggunakan media elektronik untuk aktifitas *sharing* informasi.

2. Pengertian Persepsi Kemanfaatan (*Perceived usefulness*)

Persepsi terhadap kemanfaatan didefinisikan oleh Wibowo sebagai suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dapat dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya.

Dimensi tentang kemanfaatan teknologi informasi meliputi :

- a. Kegunaan, meliputi dimensi : menjadikan pekerjaan lebih mudah, bermanfaat, menambah produktivitas
- b. Efektivitas, meliputi dimensi : mempertinggi efektivitas, mengembangkan kinerja pekerjaan

3. Pengertian Sikap Penggunaan (*Attitude towards using*)

Sikap terhadap perilaku (*Attitude towards using*) didefinisikan oleh Davis (1989) sebagai perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan (*"an individual's positive or negative feelings about performing the target behavior."*) Sikap terhadap perilaku (*attitude towards using*) juga didefinisikan oleh Matheidon (1991) sebagai evaluasi pemakai tentang ketertarikannya menggunakan system.

Hasil penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sikap (*attitude*) ini berpengaruh secara positif ke minat perilaku (*behavior intention*). Akan tetapi beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa sikap (*attitude*) ini tidak mempunyai pengaruh yang signifikan ke minat perilaku (*behavior intention*). Oleh karena itu, beberapa penelitian yang menggunakan *TAM* tidak memasukkan korelasi sikap (*attitude*) didalam modelnya.

4. Pengertian Minat perilaku untuk menggunakan (*Behavioral intention to use*)

Minat perilaku (*behavior intention*) adalah suatu keinginan (minat) seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Seseorang akan melakukan suatu perilaku (*behavior*) jika mempunyai keinginan atau minat (*behavior intention*) untuk melakukannya.

Perilaku (*Behavior*) adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang. Dalam konteks penggunaan sistem teknologi informasi, perilaku (*behavior*) adalah penggunaan sesungguhnya (*actual use*) dari teknologi. Davis menggunakan pengukuran pemakaian sesungguhnya (*actual use*) dan Iqbaria et.al menggunakan pengukuran pemakaian persepsia (*Perceived usage*) yang diukur sebagai jumlah waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan suatu teknologi dan frekuensi penggunaannya. (Jogiyanto, 2007 :117)

5. Pengertian kondisi nyata penggunaan sistem (*Actual system usage*)

Kondisi nyata penggunaan sistem (*Actual System Usage*) adalah kondisi nyata penggunaan sistem. Dikonsepkan dalam bentuk pengukuran terhadap frekuensi dan durasi waktu penggunaan teknologi. Seseorang akan puas menggunakan sistem jika mereka meyakini bahwa sistem tersebut mudah digunakan dan akan meningkatkan produktifitas mereka, yang tercermin dari kondisi nyata penggunaan.

6. Kelebihan-kelebihan TAM

TAM mempunyai beberapa kelebihan dan juga kelemahan. Kelebihan-kelebihan *TAM* menurut Jogiyanto (2007 :134-135) adalah sebagai berikut ini.

1. *TAM* merupakan model perilaku (*behavior*) yang bermanfaat untuk menjawab pertanyaan mengapa banyak sistem teknologi informasi gagal diterapkan karena pemakainya tidak mempunyai minat (*intention*) untuk menggunakannya. Tidak banyak model-model penerapan sistem teknologi informasi yang memasukkan factor psikologis atau perilaku (*behavior*) didalam modelnya dan *TAM* adalah salah satu yang mempertimbangkannya.
2. *TAM* dibangun dengan dasar teori yang kuat.
3. *TAM* telah diuji dengan banyak penelitian dan hasilnya sebagian besar mendukung dan menyimpulkan bahwa *TAM* merupakan model yang baik. Bahkan *TAM* telah banyak diuji dibandingkan dengan mofel yang lain misalnya dengan *Theory Reasoned Action* (TRA) dan *Theory Planned Behavior* (TPB) dan hasilnya juga konsisten bahwa *TAM* cukup baik.

4. Kelebihan *TAM* yang paling penting adalah model ini merupakan model yang parsimony (*parsimonious*) yaitu model yang sederhana tetapi valid. Membuat model yang sederhana tetapi valid merupakan hal yang tidak mudah. Terjadi *trade off* dari pembuatan model. Jika diinginkan model yang sederhana mestinya menggunakan banyak asumsi bahwa factor-faktor lain tetap tidak berpengaruh pada modelnya, tetapi ini akan berpengaruh pada kualitas dan validitas modelnya yang akan menurun. Sebaliknya jika diinginkan model yang valid dan lengkap, maka semua factor-faktor pengaruh harus dimasukkan ke dalam model dengan akibat model akan menjadi kompleks.

7. Kelemahan-kelemahan *TAM*

Disamping kelebihan-kelebihan *TAM* tersebut. Menurut Jogiyanto (2007:135-136) *TAM* juga memiliki kekurangan yaitu sebagai berikut ini.

1. *TAM* hanya memberikan informasi atau hasil yang sangat umum saja tentang minat dan perilaku pemakai sistem teknologi informasi. *TAM* hanya menjelaskan kepercayaan-kepercayaan (*beliefs*) mengapa pemakai mempunyai minat perilaku menggunakan sistem yaitu percaya bahwa sistem yang digunakan berguna dan mudah digunakan .akan tetapi *TAM* belum memberikan informasi dan menjelaskan mengapa pemakai sitem mempunyai kepercayaan-kepercayaan tersebut. Untuk mengatasi kekurangan *TAM*, banyak peneliti mulai mengembangkan *TAM* dengan memasukkan banyak variable-variabel eksternal untuk menjelaskan hal tersebut.
2. Perilaku pemakai sistem teknologi informasi di *TAM* tidak dikontrol dengan control perilaku (*behavior control*) yang

membatasi minat perilaku seseorang. kontrol perilaku (*behavior control*) ini menjelaskan mengapa seseorang mempunyai minat perilaku yang berbeda pada situasi yang sama. Kemungkinan mereka mempunyai norma-norma subyektif yang berbeda. Inilah salah satu contoh dari kontrol perilaku (*behavior control*).

3. Perilaku (*behavior*) yang diukur di *TAM* seharusnya adalah pemakaian atau penggunaan teknologi sesungguhnya (*actual usage*).
4. Penelitian-penelitian *TAM* umumnya hanya menggunakan sebuah sistem informasi saja.
5. Beberapa penelitian *TAM* menggunakan subyek mahasiswa.
6. Penelitian-penelitian *TAM* kebanyakan hanya menggunakan obyek tunggal sejenis saja, misalnya hanya menggunakan sebuah organisasi saja.
7. Penelitian-penelitian ini umumnya adalah penelitian *cross sectional* yang hanya melibatkan waktu satu periode tetapi dengan banyak sampel individu. Penelitian *cross sectional* ini mempunyai kelemahan di validitas eksternal yang hasilnya tidak dapat digeneralisasikan lintas waktu.
8. Penelitian-penelitian *TAM* umumnya hanya menggunakan sebuah tugas semacam saja.
9. Umumnya model penelitian *TAM* kurang dapat menjelaskan sepenuhnya antar hubungan (*causation*) variable-variabel didalam model.

2. Penerimaan teknologi informasi

Penerimaan Teknologi Informasi merupakan penerimaan sistem teknologi informasi yang akan digunakan oleh pemakai. Penerimaan teknologi informasi

dikembangkan oleh davis et.al menjadi model penerimaan teknologi atau *Technology Acceptance Model (TAM)*.

Davis (Dalam Jogiyanto 2007 : 111) berargumentasi bahwa penerimaan individual untuk menggunakan sistem teknologi informasi terbaru ditentukan oleh persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan pemakaian system teknologi informasi terbaru tersebut.

3. Penggunaan Teknologi Informasi

Penggunaan Teknologi Informasi adalah penggunaan sistem teknologi informasi, yang mana penggunaan sistem teknologi informasi dianggap penting dan berpengaruh terhadap penerimaan teknologi informasi. Penggunaan teknologi informasi dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan dan minat perilaku untuk menggunakan. Pengguna sistem akan menggunakan sistem jika sistem bermanfaat baik sistem tersebut mudah digunakan atau tidak mudah digunakan. Sistem yang sulit digunakan akan tetap digunakan jika pengguna merasa sistem teknologi informasi masih bermanfaat (Jogiyanto 2007 : 112).

4. Situs jejaring sosial (social networking site)

1. Pengertian

Situs jejaring sosial (bahasa Inggris: *Social network sites*) merupakan sebuah web berbasis pelayanan yang memungkinkan penggunanya untuk membuat profil, melihat list pengguna yang tersedia, serta mengundang atau menerima teman untuk bergabung dalam situs tersebut. Tampilan dasar situs

jejaring sosial ini menampilkan halaman profil pengguna, yang di dalamnya terdiri dari identitas diri dan foto pengguna. Jejaring sosial merupakan suatu struktur sosial yang dibentuk dari simpul-simpul (yang umumnya adalah individu atau organisasi) yang diikat dengan satu atau lebih tipe relasi spesifik seperti nilai, visi, ide, teman, keturunan, dan lain-lain.

2. Sejarah

Kemunculan situs jejaring sosial ini diawali dari adanya inisiatif untuk menghubungkan orang-orang dari seluruh belahan dunia. Situs jejaring sosial pertama, yaitu *Sixdegrees.com* mulai muncul pada tahun 1997. Situs ini memiliki aplikasi untuk membuat profil, menambah teman, dan mengirim pesan. Tahun 1999 dan 2000, muncul situs sosial *lunarstorm*, *live journal*, *Cyword* yang berfungsi memperluas informasi secara searah. Tahun 2001, muncul *Ryze.com* yang berperan untuk memperbesar jejaring bisnis. Tahun 2002, muncul *friendster* sebagai situs anak muda pertama yang semula disediakan untuk tempat pencarian jodoh. Dalam keanjutannya, *friendster* ini lebih diminati anak muda untuk saling berkenalan dengan pengguna lain. Tahun 2003, muncul situs sosial interaktif lain menyusul kemunculan *friendster*, *Flickr*, *R*, *You Tube*, *Myspace*. Hingga akhir tahun 2005, *friendster* dan *Myspace* merupakan situs jejaring sosial yang paling diminati.

Memasuki tahun 2006, penggunaan *friendster* dan *Myspace* mulai tergeser dengan adanya facebook. *Facebook* dengan tampilan yang lebih modern memungkinkan orang untuk berkenalan dan mengakses informasi seluas-luasnya. Tahun 2009,

kemunculan *Twitter* ternyata menambah jumlah situs sosial bagi anak muda. *Twitter* menggunakan sistem mengikuti - tidak mengikuti (*follow-unfollow*), dimana kita dapat melihat status terbaru dari orang yang kita ikuti (*follow*).

3. Layanan

Banyak layanan jejaring sosial berebasisikan *web* yang menyediakan kumpulan cara yang beragam bagi pengguna untuk dapat berinteraksi seperti *chat*, *messaging*, *email*, *video*, *chat* suara, *share file*, *blog*, diskusi grup dan lain-lain. Umumnya jejaring sosial memberikan layanan untuk membuat biodata dirinya. Pengguna dapat meng-*upload* foto dirinya dan dapat menjadi teman dengan pengguna lainnya.

5. Penerimaan dan Penggunaan Situs jejaring sosial

Penerimaan dan Penggunaan situs jejaring social adalah penerimaan dari pengguna situs jejaring sosial untuk terus menggunakan situs jejaring social. Hal pertama yang mempengaruhi pengguna untuk menerima dan menggunakan situs jejaring sosial adalah kemanfaatan yang ada di dalam situs jejaring social tersebut, sehingga pengguna dapat terus menggunakan situs jejaring social tersebut secara berkelanjutan. Dengan demikian, jika seorang merasa percaya bahwa sistem informasi tersebut bermanfaat, maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi tersebut kurang bermanfaat, maka dia tidak akan menggunakannya (Jogiyanto 2007 : 114).

6. Twitter

Twitter adalah situs *mikroblog* dan situs web jejaring sosial yang memberikan fasilitas web kepada pengguna untuk memberikan pesan teks dengan panjang maksimum 140 karakter melalui SMS, pengirim pesan instan, surat elektronik. *Twitter* didirikan pada bulan Maret 2006 oleh perusahaan rintisan Obvious Corp. istilah *Twitter* secara harfiah disebut *tweet* yang artinya ‘berkicau’. Situs ini mempunyai konsep blog mikro dalam penggunaannya. Di Indonesia situs jejaring sosial ini mempunyai pengguna aktif yang cukup banyak.

Ide pembuatan situs *Twitter* yaitu berawal dari pertanyaan sederhana “Apa yang anda lakukan saat ini?”. *Twitter* menghubungkan pertanyaan tersebut kepada pengguna dengan kembali bertanya “*What are you doing now?*”. Tentu saja jawaban itu akan disebarluaskan oleh *Twitter* melalui fasilitas antar muka (*Dashboard*). Jika layanan pesan berbasis SMS hanya mampu mengirimkan informasi kepada pengguna yang dikenal, maka *Twitter* dapat dipakai sebagai sarana penyebar informasi kepada semua orang baik yang kenal maupun tidak, untuk memberitahukan keberadaan penggunanya. Penyampaian pesan dalam *Twitter* umumnya tanpa berharap mendapatkan balasan/respon dari pembacanya.

Twitter mampu memberikan informasi cepat tentang keberadaan anda atau yang akan anda lakukan. Contoh “Aku mau pergi main golf nanti sore, bila ada yang mau ikut nyusul aja”. Orang lain yang menjadi pengikut kita akan mengetahui berita tersebut dan respon akan tercipta. Untuk urusan bisnis, *Twitter* bisa dijadikan alat untuk mengumumkan kabar terbaru dari sebuah perusahaan

bahkan berinteraksi dengan konsumen. *Twitter* juga memudahkan kolaborasi internal dan komunikasi dalam sebuah kelompok.

1. Keunggulan *Twitter*:

Pada saat ini *Twitter* menjadi populer dan berhasil memikat sebagian besar penggunaannya. Menurut Mulya Hadi (2010: 4-5) *Twitter* memiliki beberapa keunggulan yang menyebabkan layanan mikro blog ini terus maju dan berkembang.

1. Navigasi, Perbaiki *Link*, dan Promosi

Pengguna dapat dengan mudah menavigasi pesannya seperti memperbaiki *link* dan membuat sebuah pesan promosi

2. Menjangkau jauh di luar lingkungan teman

Tidak hanya *tweet* dari teman saja yang dapat dilihat, pengguna pun dapat melihat *tweet* yang teman buat meskipun tidak mempunyai status hubungan teman.

3. Ringan, Sederhan, Nyaman, dan Praktis

Tampilan status *twitter* memang lebih ringan, dikarenakan tidak banyak atribut yang ditampilkan. Apalagi mengingat adanya sistem pembatasan 140 karakter, para pengguna diminta untuk berkreasi dengan mengirimkan *tweet* singkat yang berarti.

4. Adanya *Following* dan *Followers*

Twitter merupakan situs pertama yang menawarkan sistem *Following* dan *Followers*. Dimana anggota dapat membuat dan menerima informasi dengan mengikuti atau diikuti pengguna lain.

5. Hanya menampilkan *tweet* dari teman yang diikuti.

Hanya *tweet* dari teman yang diikuti pengguna yang akan muncul di *timeline* pengguna.

6. Adanya *Trending Topic*

Trending Topic (TT) akan membantu pengguna untuk mendapatkan informasi tidak hanya dari kalangan teman, namun dari orang-orang yang terkenal, artis maupun berita penting terbaru lainnya yang sedang dibahas di waktu yang bersamaan.

7. *Tool* dan *Software* yang mendukung

Situs, *Tool* dan *Software*, dibuat secara terpisah. Sebagai contoh situs *twitpic* yang digunakan sebagai pembuatan foto album *Twitter*.

8. Sebagai ladang promosi.

Twitter merupakan alat pemasaran yang hebat, sekaligus media promosi yang dapat digunakan untuk menjalankan bisnis bagi penggunanya. Dimulai dengan membuat sebuah barang atau usaha jasa, kemudian mempromosikannya kepada seluruh *Followers* pengguna.

2. Istilah-istilah pada *Twitter*

Menurut Mulya Hadi (2010: 6-7) ada beberapa istilah di dalam *Twitter* sesuai dengan kegunaannya.

1. Kicauan (*Tweet*)

Kicauan (*Tweet*) merupakan pesan pembaharuan yang dilakukan pengguna yang memungkinkan setiap orang untuk melihat apa yang dituliskan.

2. Halaman utama (*TimeLine*)

Pada halaman utama pengguna bisa melihat *tweet* yang dikirimkan oleh orang-orang yang menjadi teman pengguna.

3. Pengikut (*Followers*)

Pengikut adalah pengguna lain yang ingin menjadikan kita sebagai teman. Bila pengguna lain menjadi pengikut akun seseorang, maka *tweet* seseorang yang ia ikuti tersebut akan masuk ke dalam halaman utama (*timeline*).

4. Mengikuti (*Following*)

Kebalikan dari pengikut (*follower*), mengikuti adalah akun seorang pengguna yang mengikuti akun pengguna lain agar kicauan yang dikirim oleh pengguna yang diikuti tersebut masuk ke dalam halaman utama (*timeline*).

5. Sebutan (*Mention*)

Konten ini merupakan balasan dari percakapan agar sesama pengguna bisa langsung menandai orang yang akan diajak bicara.

Untuk membalas atau menyebut pengguna lain harus didahului dengan tanda @.

6. Kicau Ulang (*Re Tweet*)

Kicau Ulang (*Re Tweet*) adalah menulis ulang kicauan (*Tweet*) orang lain dalam profile pengguna sendiri dan biasanya diikuti dengan nama orang yang membuat kicauan (*tweet*) pertama kali.

7. *Trending Topics*

Trending Topics adalah topik yang sedang hangat diantara pengguna *Twitter* sedunia atau satu daerah tertentu. *Trending topics* ini akan muncul dan selalu diperbarui pada halaman *Twitter* pengguna.

8. *Direct message* (Pesan langsung)

Direct message (DM) adalah pesan pribadi antara dua pengguna *Twitter*. Fungsi pesan langsung lebih bisa disebut SMS karena pengiriman pesan langsung di antara pengguna tanpa ada pengguna lain yang bisa melihat pesan tersebut kecuali pengguna yang dikirim pesan.

9. *Favorites*

Favorites adalah *tweet* yang ditandai sebagai *favorites* agar tidak hilang oleh halaman sebelumnya.

10. *Hashtag* (#)

Hashtag adalah Pagar yang ditulis di depan topik tertentu agar pengguna bisa mencari topik yang sejenis yang ditulis oleh pengguna lain juga.

11. Senarai (*List*)

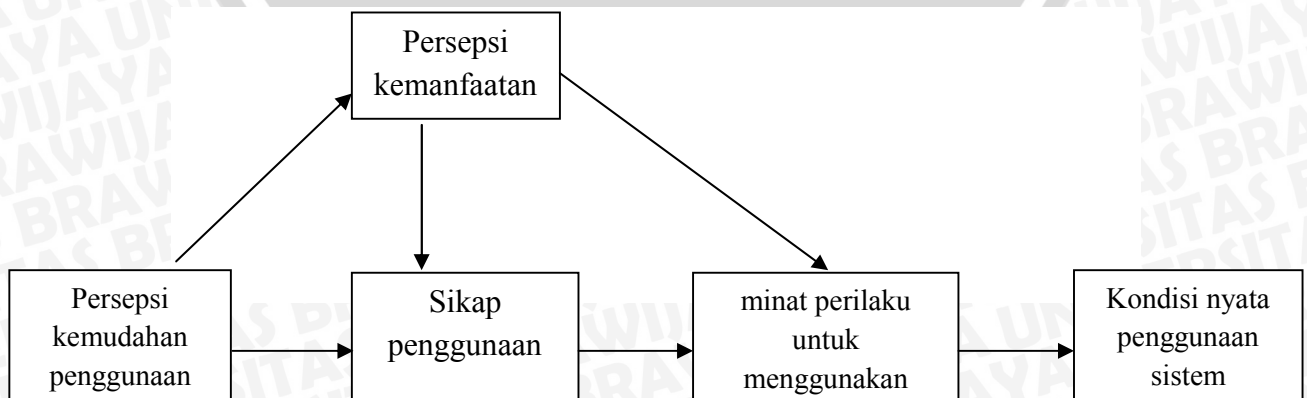
Pengguna twitter dapat mengelompokkan *following* mereka ke dalam satu grup atau *list* sehingga memudahkan untuk dapat melihat secara keseluruhan para nama pengguna (*username*) yang mereka ikuti (*follow*).

7. Model Konseptual dan Hipotesis Penelitian

a. Model Konsep

Uma Sekaran dalam Sugiyono mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting (2006:47). Dalam penelitian, seorang peneliti menggunakan konsep untuk menggambarkan secara tepat fenomena yang hendak diteliti. Konsep menggambarkan suatu fenomena secara umum abstrak yang dibentuk dengan jalan membuat generalisasi terhadap suatu yang khas (Nazir, 2000:148). Model konsep yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono 2006 :47).

Jadi model konsep dalam penelitian ini adalah :
Gambar 1 Model konsep



Davis dan warshaw (1989) menggunakan model di atas untuk mengadakan penelitian untuk 107 pengguna untuk mengukur sikap penggunaan mereka terhadap sistem setelah satu jam mempergunakan sistem tersebut. Didalam kasus ini, hasilnya mengindikasikan sebuah hubungan yang kuat antara sikap penggunaan sistem dengan persepsi kemanfaatan. Sedangkan, persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat perilaku untuk menggunakan, tetapi pengaruh kemanfaatan dan pengaruh kemudahan penggunaan mempunyai pengaruh langsung terhadap perilaku untuk tetap menggunakan.

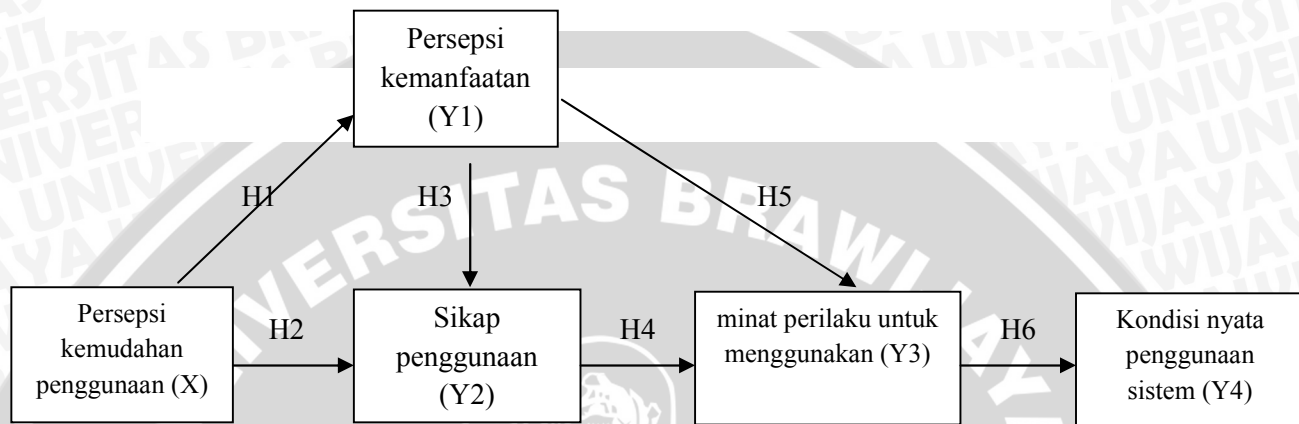
b. Model Hipotesis

Perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah ketiga dalam penelitian, setelah peneliti megemukakan landasan teori dan kerangkaberfikir. Hiootesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementakarena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2006 :51).

Jadi hipotesis merupakan dugaan sementara tentang hubungan dua variabel atau lebih atas permasalahan penelitian yang harus diuji secara empiris. Dalam penelitian ini Persepsi Kemudahan penggunaan (X) adalah variabel yang digunakan dalam sebagai hipotesis. Apakah variabel tersebut nantinya akan berpengaruh terhadap Persepsi kemudahan penggunaan (Y1), Sikap penggunaan

(Y2), minat perilaku untuk menggunakan (Y3) dan kondisi nyata penggunaan sistem (Y4).

Gambar 2 Model Hipotesis



Hipotesis :

- H1 : persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) (X) berpengaruh terhadap persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) (Y1)
- H2 : persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) (X) Berpengaruh terhadap sikap penggunaan (*attitude toward using*) (Y2)
- H3 : persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) (Y1) berpengaruh terhadap sikap penggunaan (*attitude toward using*) (Y2)
- H4 : sikap penggunaan (*attitude toward using*) (Y2) berpengaruh terhadap minat perilaku untuk menggunakan (*behavioral intention use*) (Y3)
- H5 : persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) (Y1) berpengaruh terhadap minat perilaku untuk menggunakan (*behavioral intention use*) (Y3)
- H6 : minat perilaku untuk menggunakan (*behavioral intention use*) (Y3) Berpengaruh terhadap kondisi nyata penggunaan sistem (*actual system usage*) (Y4)



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *explanatory* (penjelasan) dengan pendekatan kuantitatif karena penelitian ini dilatarbelakangi oleh tujuan awal penelitian yaitu menjelaskan mengenai pengaruh konstruk utama *Technology Acceptance Model (TAM)* yaitu, persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*), sikap penggunaan (*attitude toward using*), minat perilaku untuk menggunakan (*Behavior intention use*), dan kondisi nyata penggunaan sistem (*actual system usage*). Menurut Singarimbun dalam Singarimbun Effendi (Ed, 1995: 5) penelitian penjelasan (*explanatory research*) adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kasual antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan bentuk pengamatan berupa survey. Menurut Singarimbun dalam Singarimbun dan Effendi (Ed, 1995: 3) penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data primer.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka penelitian ini difokuskan untuk mengetahui hubungan kasual antara variabel-variabel dan untuk menjelaskan

hal tersebut adalah dengan menguji hipotesis yang telah disebutkan pada bab sebelumnya.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan dilingkungan kampus Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya berlokasi di Jalan MT. Haryono Malang. Alasan pemilihan lokasi ini adalah peneliti ingin mengetahui variabel yang mempengaruhi penggunaan website *Twitter* di kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. Serta Fakultas Ilmu Administrasi merupakan tempat kuliah peneliti, sehingga akses untuk melakukan penelitian lebih mudah.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi dan sampel

Sugiyono (2006:72) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang termasuk dalam penelitian adalah bagi mereka yang memutuskan memakai ataupun memilih *website twitter*.

Supranto mendefinisikan (1992:3) sampling ialah cara pengumpulan data atau penelitian kalau hanya elemen sampel (sebagian dari elemen populasi) yang diteliti, hasilnya merupakan data perkiraan (*estimatee*).

Arikunto (2009:174) yang menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.

Sehubungan dengan penelitian ini populasi yang digunakan adalah Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya angkatan 2008 sampai dengan 2012 dengan total jumlah mahasiswa angkatan 2008 sampai dengan 2012 adalah 5275. Peneliti memilih mahasiswa angkatan 2008 sampai dengan 2012 karena angkatan 2008-2012 angkatan yang masih aktif kuliah. Sedangkan populasi jumlah mahasiswa dari angkatan 2008 sampai dengan 2012 yang aktif menggunakan twitter berjumlah 2289 mahasiswa (<https://twitter.com/fiaub/followers#>). Jadi jumlah populasi pada penelitian ini adalah 2289 mahasiswa.

2. Teknik pengambilan Sampel

Pada penelitian ini digunakan teknik pengambilan sampel dengan *Simple random sampling*. teknik pengambilan *simple random sampling* adalah pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2010:118). Sampel yang diambil adalah mahasiswa S1 Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. Rumus yang digunakan untuk menghitung besaran sampel menggunakan rumus slovin (Umar 2007:78)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

e = persentase kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel

N = Ukuran populasi

$$\frac{2289}{1 + 2289 (0,1)^2} = 95,81414817915446$$

jumlah sampel 96 orang (angka minimal) peneliti menggunakan 100 orang

D. Konsep, Variabel dan Definisi operasional variabel

1. Konsep

Konsep diperlukan dalam sebuah penelitian ilmiah untuk menggambarkan secara tepat fenomena yang diteliti. Menurut Effendi dalam Singarimbun dan Effendi (Ed, 1995: 34) konsep adalah abstraksi tentang fenomena yang dirumuskan berdasarkan generalisasi dari sejumlah karakteristik kejadian, keadaan, kelompok atau individu tertentu. Sedangkan definisi konseptual dari penelitian ini adalah:

- a) Persepsi kemudahan penggunaan (X)

Yaitu bagaimana kemudahan dalam menggunakan *Twitter*.

b) Persepsi Kemanfaatan (Y1)

Yaitu bagaimana manfaat dari menggunakan *Twitter*. Apakah mempunyai manfaat bagi mahasiswa dalam bidang akademik maupun non akademik.

c) Sikap penggunaan (Y2)

Yaitu sikap pengguna dalam menggunakan *Twitter*, apakah mempunyai respon yang positif atau negative dari pengguna.

d) minat perilaku untuk menggunakan (Y3)

Yaitu bagaimana minat dan perilaku dari pengguna dalam menggunakan *Twitter*, apakah mempunyai rencana akan terus menggunakan *Twitter* atau tidak.

e) Kondisi nyata penggunaan sistem (Y4)

Yaitu menilai kepuasan pengguna dalam menggunakan *Twitter* yang mana akan meningkatkan produktifitas pengguna, tercermin dalam kondisi nyata penggunaan sistem

2. Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006: 31). Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti adalah persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) (X), persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) (Y₁), sikap penggunaan (*attitude toward using*) (Y₂), minat perilaku untuk menggunakan (*Behavior intention use*) (Y₃), dan kondisi

nyata penggunaan sistem (*actual system usage*) (Y4). “ Variabel membantu penelitian karena merupakan obyek penelitian yang merupakan mediator antara konsep yang abstrak dengan fenomena yang nyata”. (Indriantoro dan Suparmo,2002:61).

3. Definisi Operasional Variabel

Menurut Singarimbun dan Effendi (2006:46) definisi operasional variabel adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Konsep tersebut dioperasionalkan dalam variabel-variabel, indicator/item-itemnya sebagai berikut :

a. Persepsi kemudahan penggunaan (X)

Nasution (2004;5) menyatakan bahwa pengguna teknologi informasi mempercayai bahwa teknologi informasi yang lebih fleksibel, mudah dipahami dan mudah pengoperasiannya sebagai karakteristik kemudahan penggunaan. Kemudahan yang mengarah pada keyakinan pengguna bahwa penggunaan situs jejaring social *Twitter* tidak banyak memerlukan usaha.

a) Mudah dipelajari

Mengacu pada kemudahan mempelajari *Twitter*.

b) Mudah mendapatkan apa yang dibutuhkan

Pengguna sebagai mahasiswa merasa mudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan dari *Twitter*. Baik untuk kebutuhan akademik maupun non akademik.

c) Jelas dan mudah dimengerti

Pengguna merasa jelas dalam menggunakan *Twitter*, dan *Twitter* mudah dimengerti

d) Mudah untuk menyesuaikan diri

Dalam berinteraksi menggunakan *Twitter*, pengguna merasa mudah untuk menyesuaikan diri.

e) Mudah untuk menjadi terampil

Mengacu pada keterampilan pengguna dalam menggunakan *Twitter*

f) Merasa mudah digunakan

Pengguna merasa *Twitter* mudah digunakan.

b. Persepsi kemanfaatan (Y1)

Persepsi terhadap kemanfaatan didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya.

a) Mendapatkan informasi yang dibutuhkan

Melalui *Twitter* pengguna mendapatkan informasi yang dibutuhkan, khususnya informasi akademik.

b) Mendapatkan informasi tambahan yang dibutuhkan

Selain informasi akademik, melalui *Twitter* pengguna mendapatkan informasi tambahan/ non akademik.

c. Sikap penggunaan (Y2)

Sikap penggunaan didefinisikan sebagai perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan (Davis et,al :1989)

a) Kesenangan berinteraksi

Mengacu pada kesenangan pengguna dalam berinteraksi menggunakan *Twitter*.

b) Menyediakan banyak kegembiraan

Dengan menggunakan *Twitter* pengguna banyak mendapatkan kegembiraan.

c) Menikmati penggunaan sistem

Pengguna merasa menikmati penggunaan *Twitter*, khususnya untuk membantu kegiatan akademik.

d. minat perilaku untuk menggunakan

adalah suatu keinginan (minat) seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Pengguna akan melakukan suatu perilaku (*behavior*) jika mempunyai keinginan atau minat (*behavior intention*) untuk melakukan dan menggunakan *Twitter*.

a) Berusaha menggunakan setiap ada kesempatan

Pengguna selalu berusaha menggunakan *Twitter* setiap ada kesempatan, khususnya dalam menunjang peran mahasiswa.

b) Berencana dan bermaksud untuk tetap menggunakan Pengguna berencana dan bermaksud untuk tetap menggunakan *Twitter* di masa yang kan datang atau setelah lulus kuliah.

e. Kondisi nyata penggunaan sistem (Y4)

Dikonsepkan dalam bentuk pengukuran terhadap frekuensi dan durasi waktu penggunaan teknologi. Pengguna akan puas menggunakan *Twitter* jika mereka meyakini bahwa *Twitter* mudah digunakan dan akan meningkatkan produktifitas mereka, yang tercermin dari kondisi nyata penggunaan

a) Mengakses sistem hampir setiap hari

Sebagai mahasiswa yang mencari informasi berkualitas, pengguna akan mengakses *Twitter* hampir setiap hari.

b) Mengakses *Twitter* hampir setiap 60 menit sekali

Mengacu pada pengguna yang mengakses *Twitter* 60 menit sekali

c) Kepuasan pengguna

Pengguna merasa puas dengan kinerja *Twitter* didalam membantu tugas kuliah dan fungsi pengguna sebagai mahasiswa.

Tabel 2
Variabel dan Indikator

Konsep	Variabel	Indikator	Sumber
Penerimaan situs Jejaring social <i>Twitter</i>	Persepsi Kemudahan Penggunaan (<i>Perceived Ease Of Use</i>) (X),	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Twitter</i> mudah dipelajari 2. Mudah mendapatkan apa yang saya butuhkan dari <i>twitter</i> 3. Merasa jelas dan mudah mengerti dalam berinteraksi dengan <i>twitter</i> 4. Merasa mudah menyesuaikan untuk berinteraksi dengan <i>twitter</i> 5. Mudah untuk menjadi terampil pada saat menggunakan <i>twitter</i> 6. Merasa bahwa <i>twitter</i> mudah digunakan 	Davis et.al, 1989 dan Chau 1996 dalam Jogiyanto 2007:180
	Persepsi Kemanfaatan (<i>Perceived Usefulness</i>) (Y1),	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui <i>twitter</i> saya mendapatkan informasi yang dibutuhkan 2. Melalui <i>twitter</i> saya mendapatkan informasi tambahan yang dibutuhkan 	Wibowo, 2006
Penggunaan Situs jejaring social <i>Twitter</i>	Sikap Penggunaan (<i>Attitude Toward Using</i>) (Y2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Senang berinteraksi dengan <i>twitter</i> 2. Menggunakan <i>twitter</i> menyediakan banyak kegembiraan 3. Menikmati penggunaan <i>twitter</i> 	Agarwal and Karashanna, 2000 dalam Jogiyanto 2007: 180
	minat perilaku untuk menggunakan (<i>Behavior Intention Use</i>) (Y3),	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap ada kesempatan selalu berusaha menggunakan <i>twitter</i> 2. Berencana dan bermaksud untuk menggunakan <i>twitter</i> di masa yang akan datang 	Davis et.al, 1989 dan Chau 1996 dalam Jogiyanto 2007: 180
	Kondisi nyata penggunaan sistem (<i>Actual System Usage</i>) (Y4)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mengakses <i>twitter</i> hampir tiap hari 2. Saya mengakses <i>twitter</i> selama minimal rata-rata 10 menit setiap kali mengunjunginya 3. Secara keseluruhan saya merasa puas dengan kinerja <i>twitter</i> 	Wibowo, 2006

4. Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert. Menurut Sugiyono (2006:86) skala Likert digunakan untuk mengatur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Pada skala Likert ini, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan dan pertanyaan.

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban dapat diberi skor berikut:

1. Jawaban sangat setuju/selalu/sangat positif diberi skor 5
2. Jawaban setuju/sering/positif diberi skor 4
3. Jawaban ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor 3
4. Jawaban tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif diberi skor 2
5. Jawaban sangat tidak setuju/tidak pernah/sangat negatif diberi skor 1.

Pada rentang skor diatas interval = (skor tertinggi-skor terendah) / jumlah kelas
= $(n-1)/5 = 0,8$. Sehingga dapat ditentukan interval kelas masing-masing kelas adalah sebagai berikut :

- a. 1,00 – 1,80 = sangat rendah
- b. >1,80-2,60 = rendah
- c. >2,60 – 3,40 = cukup baik

- d. $>3,40 - 4,20$ = tinggi
- e. $.4,20 - 5,00$ = sangat tinggi

E. Teknik Pengumpulan data

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berhubungan dengan jenis data yang diambil. Data-data yang dipakai diharapkan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi sehingga dapat membantu penyelesaian penelitian ini. Data-data yang diperlukan dari dua sumber yaitu:

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian yang dikumpulkan secara langsung dari lapangan, dalam hal ini berasal dari para responden melalui kuesioner pada mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya yang merupakan pengguna *twitter*.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari buku, jurnal atau laporan penelitian terlebih dahulu.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data tentang fenomena maka diperlukan teknik dan alat untuk mengumpulkan data, dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1) Menyebarkan Kuesioner (Angket)

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab” (Sugiono, 2006: 135). Dengan demikian, penelitian dengan menyebarkan kuesioner agar memperoleh data primer guna menguji hipotesis. Penggunaan kuesioner ini bertujuan mendapatkan informasi dengan realibilitas dan validitas yang tinggi. Untuk itu dalam tahap selanjutnya dari kuesioner yang telah terkumpul akan dilakukan uji realibilitas dan validitas.

2) Wawancara

Wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab dengan responden untuk mendapatkan data yang diperlukan sesuai topic penelitian.

3. Instrumen Penelitian

Dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini instrument penelitian yang digunakan adalah:

1. Pedoman Kuesioner

Pedoman kuesioner yaitu daftar pertanyaan yang diberikan pada responden untuk diisi sesuai dengan informasi yang dibutuhkan sehingga dapat dipergunakan sebagai data yang diolah.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara yaitu daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian.

F. Uji Validitas dan Uji realibilitas

1. Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas dan realibitas diperlukan untuk melakukan pengujian terhadap item-item yang ada dalam variable yang diteliti agar kesimpulan penelitian nantinya tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan sebenarnya.

a. Uji Validitas

Sugiyono (2008:172) menjelaskan validitas atau “*validity*” yang berarti instrument tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya “diukur”. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Cara pengujian validitas dilakukan dengan cara membandingkan hasil koefisien korelasi antara item total berubah dibandingkan dengan nilai kritisnya. Uji Validitas digunakan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana: r = koefisien korelasi
 N = banyaknya sampel
 X = skor item x
 Y = skor item y
 Sumber : (Arikunto, 2005: 72)

Dengan membandingkan indeks korelasi *Product Moment Pearson* dengan level signifikansi 5%. Suatu item instrument dapat diketahui kevalidannya. Apabila probabilitas hasil koreksi dibawah 0,05 (<5%), instrument dinyatakan valid. Sebaliknya apabila probabilitas hasil korelasi diatas 0,05 (>5%), maka instrument dinyatakan tiak valid.

b. Uji Realibilitas

Realibilitas merupakan penerjemahan dari kata “*reability*” yang artinya sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2001:4)”. Dapat disimpulkan bahwa sejauh mana suatu hasil pengukuran relative konsisten apabila alat ukur tersebut digunakan berulang kali. Pengujian realibilitas silakukan dengan menggunakan skor antar item. Dalam penelitian ini, untuk menguji tingkat realibilitas menggunakan metode *Alpha Cronbach*, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right], \text{ (Arikunto, 1999: 193)}$$

Dimana: r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir/item

V_t^2 = varian total

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0,6.

Pengujian validitas dan realibilitas masing-masing variable pada penelitian ini menggunakan computer melalui program SPSS *for windows*.

2. Hasil Uji Instrument Penelitian

Kuesioner dalam penellitan ini digunakan sebagai alat analisa. Oleh karena itu dalam analisa yang dilakukan lebih bertumpu pada skor responden pada tiap-tiap amatan. Sedangkan benar tidaknya skor responsi tersebut tergantung pada pengumpulan data. Instrument pengumpulan data yang baik harus memenuhi 2 persyaratan penting, yaitu valid dan reliable. Uji validitas dan uji realibilitas instrument dilakukan dengan menggunakan *Program SPSS for Windows*. Hasil uji validitas dan realibilitas instrument dapat dilihat pada tabel berikut:

1) Uji Validitas

Pengujian validitas sangat diperlukan dalam suatu penelitian, khususnya yang menggunakan kuesioner dalam memperoleh data. Pengujian validitas dimaksudkan untuk mengetahui keabsahan menyangkut pemahaman mengenai keabsahan antara konsep dan kenyataan empiris. Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrument, Suharsini arikunto (2010). Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukur atau dapat mengungkapkan data dari variable yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variable yang dimaksud.

Pengujian validitas dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing factor atau variable dengan total factor atau variable tersebut dengan menggunakan korelasi (r) *product moment*. Pengujian validitas yang dilakukan dengan mulai program SPSS dengan menggunakan korelasi *Product moment* menghasilkan nilai masing-masing item pernyataan dengan skor item pertanyaan secara keseluruhan dan untuk lebih jelasnya disajikan dalam table berikut:

Tabel 3 Uji Validitas Variabel

No.	Indikator	Koefisien Validitas	r tabel	Sig.	Keterangan
1	X1.1	0,580	0,306	0,000	Valid
2	X1.2	0,547	0,306	0,000	Valid
3	X1.3	0,685	0,306	0,000	Valid
4	X1.4	0,737	0,306	0,000	Valid
5	X1.5	0,647	0,306	0,000	Valid
6	X1.6	0,753	0,306	0,000	Valid
7	Y1.1	0,918	0,306	0,000	Valid
8	Y1.2	0,934	0,306	0,000	Valid
9	Y2.1	0,895	0,306	0,000	Valid
10	Y2.2	0,914	0,306	0,000	Valid
11	Y3.3	0,833	0,306	0,000	Valid
12	Y3.1	0,869	0,306	0,000	Valid
13	Y3.2	0,896	0,306	0,000	Valid
14	Y4.1	0,968	0,306	0,000	Valid
15	Y4.2	0,904	0,306	0,000	Valid
16	Y4.3	0,936	0,306	0,000	Valid

Keterangan :

X1 : Item mengacu pada situs *Twitter* yang mudah dipelajari dengan variabel persepsi kemudahan penggunaan

X2 : item mengacu pada informasi berkualitas yang didapatkan dari *Twitter* dengan persepsi kemudahan penggunaan

X3 : Item interaksi dalam menggunakan *Twitter* membantu kegiatan akademik mahasiswa dengan persepsi kemudahan penggunaan

X4 : Item mengacu pada kemudahan menyesuaikan diri untuk berinteraksi menggunakan *Twitter* dengan persepsi kemudahan penggunaan

X5 : item mengacu pada *Twitter* mendukung dan memudahkan kegiatan akademik mahasiswa dengan persepsi kemudahan penggunaan

X6 : item mengacu pada *Twitter* mudah digunakan dengan persepsi kemudahan penggunaan

Y1.1 : Item mendapatkan informasi untuk kebutuhan akademik mahasiswa dengan perspsi kemanfaatan

- Y1.2 : item mendapatkan informasi tambahan/non akademik yang anda butuhkan dengan persepsi kemanfaatan.
- Y2.1 : item mengacu pada kesenangan mahasiswa berinteraksi menggunakan *Twitter* dengan sikap penggunaan
- Y2.2 : item dengan menggunakan *Twitter* mahasiswa merasa mendapatkan banyak kegembiraan.
- Y2.3 : item mengacu pada mahasiswa yang menikmati *Twitter* untuk mendukung kegiatan akademik.
- Y3.1 : item selalu berusaha untuk menggunakan *Twitter* didalam menunjang peran mahasiswa perilaku untuk tetap menggunakan
- Y3.2 : item berencana dan bermaksud untuk tetap menggunakan *Twitter* di masa yang akan datang atau setelah lulus kuliah dengan perilaku untuk tetap menggunakan
- Y4.1 : item mengacu pada mahasiswa yang mencari informasi berkualitas mahasiswa mengakses *Twitter* hampir tiap hari dengan kondisi nyata penggunaan sistem
- Y4.2 : item mahasiswa yang mengakses *Twitter* hamper setiap 60 menit sekali dengan kondisi nyata penggunaan system
- Y4.3 : item kepuasan mahasiswa dengan kinerja *Twitter* didalam membantu tugas kuliah dan fungsi mahasiswa dengan kondisi nyata penggunaan sistem

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa pada tingkat kesalahan (α) 5% didapatkan nilai probabilitas untuk semua pernyataan sudah lebih kecil dari 005. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan yang diajukan sudah valid.

2) Uji Realibilitas

Uji realibilitas menunjukkan tingkat kemantapan dan ketepatan suatu alat ukur atau uji yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran relative konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang . uji ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana jawaban seseorang konsisten atau stabil dari

waktu ke waktu. Arikunto (2010) menjelaskan tentang realibilitas sebagai berikut :

“Realibilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik”

Teknik pengujian realibilitas adalah dengan menggunakan nilai koefisien reliabilitas alpha. Kriteria pengambilan keputusannya adalah apabila nilai dari koefisien reliabilitas alpha lebih besar dari 0,6 maka variabel tersebut sudah reliable (handal).

Tabel 4 Pengujian Realibilitas

No	Variabel	Koefisien Reallibilitas	Keterangan
1	Persepsi Kemudahan penggunaan (X)	0,728	Reliabel
2	Persepsi Kemanfaatan (Y1)	0,832	Reliabel
3	Sikap penggunaan (Y2)	0,854	Reliabel
4	minat perilaku untuk menggunakan (Y3)	0,715	Reliabel
5	Kondisi nyata penggunaan (Y4)	0,926	Reliabel

Dari tabel 4 diketahui bahwa nilai dari *alpha cronbach* untuk semua variabel lebih besar dari 0,6. Dari ketentuan yang telah disebutkan sebelumnya maka variabel yang digunakan untuk melihat pengaruh terhadap variabel kualitas informasi dan kepuasan kerja sudah reliabel.

G. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini dipakai untuk mendeskripsikan karakteristik penelitian dengan cara menggambarkan obyek penelitian yang terdiri dari keadaan responden yang diteliti, dan distribusi item masing-masing variabel. Data yang telah dikumpulkan dalam bentuk pertanyaan dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan selanjutnya ditabulasikan untuk dideskripsikan.

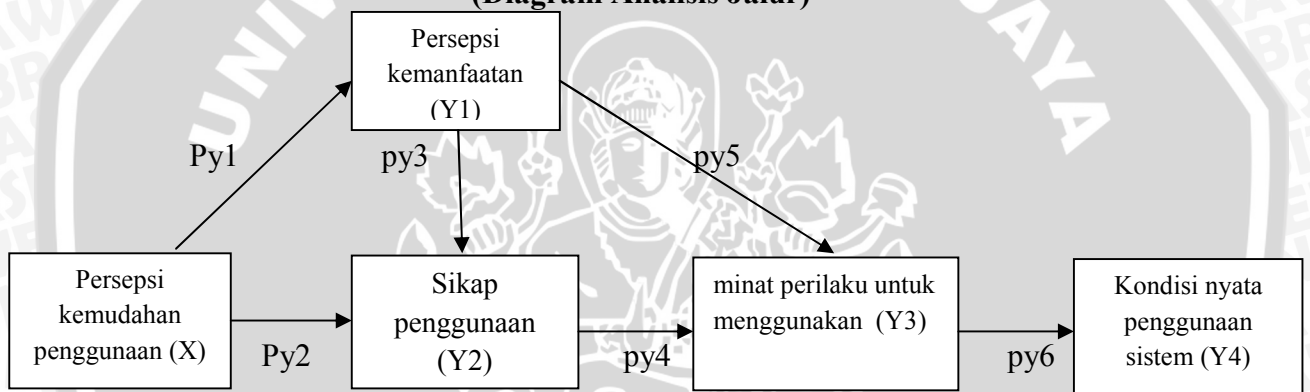
2. Analisis Statistik inferential

Untuk menguji hipotesis penelitian ini digunakan teknik analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur sangat bermanfaat untuk mengetahui hubungan sebab akibat, selain itu analisis jalur ini juga bertujuan untuk mengetahui hubungan langsung maupun tidak langsung dari beberapa variabel penyebab (eksogen) terhadap variabel akibat (endogen). Menurut Sugiyono (2006:42) dinamakan analisis jalur karena terdapat variabel yang berfungsi sebagai jalur antara (X_3). Menurut Sarwono (2006:147) analisis jalur merupakan bagian analisis regresi yang digunakan untuk menganalisis hubungan kausal antar variabel dimana variabel-variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui satu atau lebih variabel perantara. Dengan adanya variabel antara ini, akan dapat digunakan untuk mengetahui apakah dalam mencapai sasaran akhir harus terlebih dahulu melalui variabel antara atau bisa langsung menuju sasaran akhir. Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam analisis jalur (*Path Analysis*). Adalah sebagai berikut :

a. Membuat diagram jalur

Membuat diagram jalur yang akan digunakan untuk mengetahui arah hubungan variabel yang akan diteliti, sehingga peneliti akan lebih mudah untuk menentukan struktur model dan persamaan struktur modelnya. Diagram jalur tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 3
Pola Hubungan Antar Variabel
(Diagram Analisis Jalur)



b. Mencari pengaruh secara langsung dan tidak langsung

Untuk mencari pengaruh langsung antara variabel eksogen dengan variabel endogen, maka harus dibuat persamaan struktur terlebih dahulu sesuai alur yang terdapat pada diagram jalur. Persamaan strukturnya adalah:

$$Y1 = XP_{y1} + Y1P_{y3} + XP_{y2}$$

$$Y2 = Y2P_{y4} + Y1P_{y5}$$

$$Y3 = Y3P_{y6}$$

Menurut Salimun (2002:55) untuk mencari pengaruh tidak langsung antara variabel-variabel dapat dicari dengan mengalikan masing-masing

koefisien path (Beta) X_1 dan X_2 terhadap X_3 dengan masing-masing koefisien path (Beta) X_1 dan X_2 terhadap Y .

a. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dihitung dengan menggunakan uji t (individual test), karena variabel-variabel pendidikan dan pelatihan sebagai variabel eksogen yang digunakan hanya sebagian saja dari keseluruhan variabel pendidikan dan pelatihan atau dapat dikatakan bahwa variabel pendidikan dan pelatihan yang digunakan telah terstandarisasi sebelumnya. Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel eksogen terhadap variabel endogen secara terpisah (parsial). Nilai signifikan pengaruh variabel dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi t yang lebih kecil dari 0,05. Jika lebih dari 0,05 maka nilai hubungan tersebut tidak signifikan.

Semua penghitungan ini akan dilakukan oleh komputer dengan menggunakan program *SPSS versi 13.0 for windows*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Universitas Brawijaya merupakan salah satu Universitas Negeri yang ada di kota Malang, terletak di jalan Veteran Malang. Nama Universitas Brawijaya diresmikan sebagai Universitas Negeri pada tahun 1963. Saat ini Universitas Brawijaya merupakan salah satu Universitas negeri terkemuka di Indonesia yang mempunyai jumlah mahasiswa lebih dari 30 ribu orang dari berbagai strata mulai dari program Diploma, Program Sarjana, Program Magister dan Program Doktor selain Program spesialis yang tersebar di 13 Fakultas, yang salah satunya adalah Fakultas Ilmu Administrasi (FIA). FIA terletak di Jl. MT. Haryono 163 Malang. Fakultas ini terdiri dari Jurusan Administrasi Publik, Administrasi pemerintahan, Administrasi perencanaan pembangunan, Administrasi Bisnis, Administrasi Bisnis Internasional, Administrasi Perpajakan, Administrasi kepustakaan.

B. Deskripsi data

Kuisisioner yang disebarkan berjumlah 125 kuisisioner disebarkan kepada responden yaitu mahasiswa S1 Fakultas Ilmu Administrasi angkatan 2008-2012. Penyebaran kuisisioner dilakukan secara langsung kepada responden melalui perwakilan kelas serentak dan dilakukan dalam 1 hari. Namun untuk mengantisipasi tingkat pengembalian yang rendah dari responden, peneliti

berupaya menindak lanjuti dengan mendatangi secara langsung sebagian responden. Penyebaran kuisioner dilaksanakan pada tanggal 28 februari 2013.

Jumlah kuisioner yang dikembalikan responden sebanyak 111 kuisioner atau sebanyak 88,8 % dari jumlah kuisioner yang disebarkan yaitu sebanyak 125 kuisioner. Jumlah kuisioner dengan data yang dapat diolah sebanyak 100 kuisioner atau 80% dimana 7 kuisioner tidak dapat diolah karena jawaban tidak lengkap dan rusak. Sedangkan 4 kuisioner dikembalikan dalam keadaan kosong. Setelah diadakan tabulasi terhadap 100 kuisioner, peneliti dapat mengelompokkan responden kuisioner tersebut berdasarkan angkatan kuliah, jenis kelamin, tingkat pendidikan akhir, usia.

C. Gambaran Umum Responden

Dari 100 kuesioner yang dianalisis dan diperoleh gambaran responden yang secara lengkap diuraikan pada table di bawah ini :

1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan usia, responden dibagi dalam enam kriteria. Dari hasil penelitian, jumlah responden berdasarkan status tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Laki-laki	44	44,0
2	Perempuan	56	56,0
	Total	10	100

Sumber: Data Primer diolah,

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa presentase responden laki- laki lebih besar dibandingkan perempuan. Responden laki-laki sebanyak 44 orang (44,0%) sedangkan responden perempuan sebanyak 56 orang (56,0%). Hal ini dapat menjelaskan penyebaran kuesioner secara acak tanpa melihat jenis kelamin, masing-masing kelompok memiliki jumlah yang berbeda terkait dengan jumlah laki-laki lebih banyak daripada perempuan.

2. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan usia, responden dibagi dalam enam kriteria. Dari hasil penelitian, jumlah responden berdasarkan status tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6 Jumlah Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	18 tahun	8	8,0
2	19 tahun	30	30,0
3	20 tahun	26	26,0
4	21 tahun	19	19,0
5	22 tahun	14	14,0
6	23 tahun	3	3,0
Total		100	100

Sumber: Data Primer diolah,

Berdasarkan usia, jumlah responden yang memiliki prosentase terbesar adalah usia 19 tahun yaitu sebanyak 30 orang (30,0%). Hal ini dapat diketahui bahwa pada usia tersebut seseorang sudah mencapai usia produktif dalam menggunakan jejaring social. . Kemudian responden yang berusia 18 tahun sebanyak 8 orang (8,0%). Responden yang berusia 20 tahun sebanyak 26 orang (26,0%), 21 tahun sebanyak 19

orang (21,0%), 22 tahun sebanyak 14 orang (14,0%) dan hanya sebanyak 3 orang (3,0%) responden yang berusia 23 tahun.

3. Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Akhir

Berdasarkan tingkat pendidikan akhir, responden dibagi dalam empat kriteria. Dari hasil penelitian, jumlah responden berdasarkan status tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7 Jumlah responden berdasarkan tingkat pendidikan akhir

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	SMU IPA	42	42,0
2	SMU IPS	53	53,0
3	SMU Bahasa	0	0,0
4	SMK	5	5,0
Total		100	100

Sumber: Data Primer diolah,

Berdasarkan status tingkat pendidikan akhir responden, jumlah responden yang memiliki prosentase terbesar adalah responden yang memiliki tingkat pendidikan akhir SMU IPS yaitu sebanyak 53 orang (53,0%), kemudian responden yang mempunyai tingkat pendidikan akhir SMU IPA adalah sebanyak 42 orang (42,0%), responden yang tamatan SMK 5 orang (16,47%), dan tidak ada yang lulusan SMA bahasa (0,0%).

4. Deskripsi Responden Berdasarkan Angkatan Kuliah

Berdasarkan angkatan kuliah, responden dibagi dalam 5 (empat) kriteria. Dari hasil penelitian, jumlah responden berdasarkan status tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 8 di bawah ini

Tabel 8 Jumlah responden berdasarkan Angkatan Kuliah

No	Angkatan Kuliah	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	2008	20	20,0
2	2009	10	10,0
3	2010	27	27,0
4	2011	33	33,0
5	2012	10	10,0
Total		100	100

Sumber : data diolah

Berdasarkan angkatan kuliah, jumlah responden yang memiliki prosentase terbesar adalah responden angkatan 2011 yaitu sebanyak 33 orang (33,0%), kemudian responden angkatan 2010 adalah sebanyak 27 orang (27,0%), responden semester 10 atau angkatan 2008 sebanyak 20 orang (20,0%), angkatan 2009 sebanyak 10 orang (10,0%) dan mahasiswa baru atau angkatan 2012 sebanyak 10 orang (10,0%).

a. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi kemudahan penggunaan (X)

Dalam variabel persepsi kemudahan penggunaan terdapat lima item pernyataan yang diberikan kepada responden untuk dijawab. jawaban responden dapat dilihat pada tabel 9 dibawah ini :

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Kemudahan penggunaan (X)

Item	5		4		3		2		1		Jumlah		Rata-rata
	F	%	f	%	f	%	f	%	f	%	Jumlah	%	
X1	23	23.0	52	52.0	12	12.0	5	5.0	8	8.0	100	100.0	3,77
X2	24	24.0	49	49.0	16	16.0	5	5.0	6	6.0	100	100.0	3,80
X3	29	29.0	48	48.0	11	11.0	9	9.0	3	3.0	100	100.0	3,91
X4	23	23.0	56	56.0	13	13.0	3	3.0	5	5.0	100	100.0	3,89
X5	16	16.0	54	54.0	17	17.0	9	9.0	4	4.0	100	100.0	3,69
X6	18	18.0	52	52.0	23	23.0	4	4.0	3	3.0	100	100.0	3,78
Rata-rata (Mean) Frekuensi												3,81	

Sumber data primer diolah

Keterangan :

X1 : mengacu pada kemudahan *Twitter* untuk dipelajari

X2 : mengacu informasi berkualitas dari *Twitter*

X3 : Interaksi dalam *Twitter* membantu kegiatan akademik

X4 : mengacu pada kemudahan menyesuaikan diri dengan *Twitter*

X5: *Twitter* mendukung dan membantu kegiatan akademik

X6 : merasa bahwa *Twitter* mudah digunakan

Pada tabel 9 dapat diketahui bahwa dari 100 mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, terdapat 23 responden atau 23,0% yang menyatakan sangat setuju tentang mengacu pada kemudahan *Twitter* untuk dipelajari, yang menyatakan setuju sebanyak 52 responden atau 52,0%, yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 12 responden atau 12,0%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 5 responden atau 5,0%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 8 responden atau 8,0%.

Untuk item kedua yaitu mengacu informasi berkualitas dari *Twitter* dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 24 responden atau 24,0%, yang menyatakan setuju sebanyak 49 responden atau 49,0%, yang menyatakan ragu – ragu sebanyak 16 responden atau 16,0%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 5 responden atau 5,0%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 6 responden atau 6,0%.

Untuk item ketiga yaitu Interaksi dalam *Twitter* membantu kegiatan akademik dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju

sebanyak 29 responden atau 29,0%, yang menyatakan setuju sebanyak 48 responden atau 48,0%, yang menyatakan ragu – ragu sebanyak 11 responden atau 11,07%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 9 responden atau 9,0%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 3 responden atau 3,0%.

Untuk item keempat yaitu mengacu pada kemudahan menyesuaikan diri dengan *Twitter* dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 23 responden atau 23,0%, yang menyatakan setuju sebanyak 56 responden atau 56,0%, yang menyatakan ragu – ragu sebanyak 13 responden atau 13,0%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 3 responden atau 3,0%, dan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 5 responden atau 5,0%.

Untuk item yang kelima yaitu *Twitter* mendukung dan membantu kegiatan akademik dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 16 responden atau 16,0%, yang menyatakan setuju sebanyak 54 responden atau 54,0%, yang menyatakan ragu – ragu sebanyak 17 responden atau 17,0%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 9 responden atau 9,0%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 4 responden atau 4,0%.

Untuk item yang keenam yaitu merasa bahwa *Twitter* mudah digunakan dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 18 responden atau 18,0%, yang menyatakan setuju sebanyak 52 responden atau 52,0%, yang menyatakan ragu – ragu sebanyak 23 responden atau 23,0%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 4 responden atau 4,0%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 3 responden atau 3,0%.

Pada tabel 9 dapat diketahui rata – rata pada setiap item yaitu X1 mempunyai nilai rata – rata sebesar 3,77, X2 mempunyai nilai rata – rata sebesar 3,80, X3 mempunyai nilai rata – rata sebesar 3,91, X4 mempunyai nilai rata – rata sebesar 3,89, X5 mempunyai nilai rata – rata sebesar 3,69 dan X6 mempunyai nilai rata-rata sebesar 3,78. Dari rata – rata tersebut menunjukkan bahwa item X5 mempunyai nilai rata – rata terendah yaitu 3,69. Hal ini menunjukkan bahwa Twitter masih kurang untuk mendukung dan membantu kegiatan akademik.

b. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Kemanfaatan (Y1)

Dalam variabel Persepsi kemanfaatan terdapat dua item pernyataan yang diberikan kepada responden untuk dijawab. jawaban responden dapat dilihat pada tabel 10 berikut :

Tabel 10 Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Kemanfaatan (Y1)

Tabel Distribusi Frekuensi Persepsi Kemanfaatan (Y1)

item	5		4		3		2		1		Jumlah		Rata-rata
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	Jumlah	%	
Y1.1	23	23.0	46	46.0	16	16.0	9	9.0	6	6.0	100	100.0	3,71
Y1.2	28	28.0	45	45.0	14	14.0	6	6.0	7	7.0	100	100.0	3,81
Rata-rata (Mean) Frekuensi												3,76	

Sumber data primer diolah

Keterangan :

Y1.1: mendapatkan informasi untuk kebutuhan akademik

Y1.2: mendapatkan informasi tambahan/non akademik.

Pada tabel 10 dapat diketahui bahwa dari 100 mahasiswa fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, terdapat 23 responden atau 23,0% yang menyatakan sangat setuju tentang mendapatkan informasi untuk kebutuhan akademik, yang menyatakan setuju sebanyak 46 responden atau 46,0%, yang menyatakan ragu – ragu sebanyak 16 responden atau 16,0%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 9 responden atau 9,0%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 6 responden atau 6,0%.

Untuk item kedua mendapatkan informasi tambahan/non akademik dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 28 responden atau 28,0%, yang menyatakan setuju sebanyak 45 responden atau 45,0%, yang menyatakan ragu – ragu sebanyak 14 responden atau 14,0% yang menyatakan tidak setuju sebanyak 6 responden atau 6,0%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 7 responden atau 7,0%.

Pada tabel 10 dapat diketahui rata – rata pada setiap item – item yaitu Y1.1 mempunyai nilai rata – rata sebesar 3,71, Y1.2 mempunyai nilai rata – rata sebesar 3,81. Dari rata – rata tersebut menunjukkan bahwa responden kurang mendapatkan informasi untuk kebutuhan akademik melalui *Twitter*.

c. Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Penggunaan(Y2)

Dalam variabel Sikap Penggunaan terdapat tiga item pernyataan yang diberikan kepada responden untuk dijawab. jawaban responden dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11 Distribusi Frekuensi Sikap penggunaan (Y2)

item	5		4		3		2		1		Jumlah		Rata-rata
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	Jumlah	%	
Y2.1	18	18,0	64	64,0	8	8,0	7	7,0	3	3,0	100	100,0	3,87
Y2.2	19	19,0	57	57,0	14	14,0	7	7,0	3	3,0	100	100,0	3,82
Y2.3	22	22,0	54	54,0	20	20,0	3	3,0	1	1,0	100	100,0	3,93
Rata-rat (Mean) Frekuensi												3,88	

Sumber : data primer diolah

Keterangan :

Y2.1 : senang berinteraksi menggunakan *Twitter* untuk menyelesaikan tugas kuliah

Y2.2 : merasakan banyak kegembiraan saat menggunakan *Twitter*

Y2.3 : Menikmati penggunaan *Twitter* untuk mendukung kegiatan akademik

Pada tabel 11 dapat diketahui bahwa dari 100 mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas brawijaya, terdapat 18 responden atau 18,0% yang menyatakan sangat setuju tentang kesenangan berinteraksi menggunakan *Twitter* untuk menyelesaikan tugas kuliah, yang menyatakan setuju sebanyak 64 responden atau 64,0%, yang menyatakan ragu – ragu sebanyak 8 responden atau 8,0%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 7 responden atau 7,0%, dan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 3 responden atau 3,0%.

Untuk item kedua yaitu merasakan banyak kegembiraan saat menggunakan *Twitter* dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 19 responden atau 19,0%, yang menyatakan setuju sebanyak 57 responden atau 57,0%, yang menyatakan ragu – ragu sebanyak 14 responden atau 14,0%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 7 responden atau 7,0%, dan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 3 responden atau 3,0%.

Untuk item ketiga yaitu Menikmati penggunaan *Twitter* untuk mendukung kegiatan akademik dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 22 responden atau 22,0%, yang menyatakan setuju sebanyak 54 responden atau 54,0%, yang menyatakan ragu – ragu sebanyak 20 responden atau 20,0%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 3 responden atau 3,0%, dan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 1 responden atau 1,0%.

Pada tabel 11 dapat diketahui rata – rata pada setiap item – item yaitu Y2.1 mempunyai nilai rata – rata sebesar 3,87, Y2.2 mempunyai nilai rata – rata sebesar 3,82, dan Y2.3 mempunyai rata – rata sebesar 3,93. Dari rata – rata tersebut menunjukkan bahwa item Y2.2 mempunyai nilai rata – rata terendah yaitu 3,82. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya kegembiraan saat menggunakan *Twitter*.

d. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Perilaku Untuk Menggunakan (Y3)

Dalam variabel perilaku untuk tetap menggunakan terdapat dua item pernyataan yang diberikan kepada responden untuk dijawab. jawaban responden dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12 Distribusi Frekuensi Variabel Minat Perilaku Untuk Menggunakan (Y3)

item	5		4		3		2		1		Jumlah		Rata-rata
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	Jumlah	%	
Y3.1	22	22,0	51	51,0	23	23,0	1	1,0	3	3,0	100	100,0	3,88
Y3.2	20	20,0	60	60,0	17	17,0	2	2,0	1	1,0	100	100,0	3,96
Rata-rata (Mean) Frekuensi												3,92	

Sumber data primer diolah

Keterangan :

Y3.1: berusaha untuk menggunakan *Twitter* didalam menunjang peran mahasiswa

Y3.2: berencana dan bermaksud menggunakan *Twitter* dimasa yang akan datang

Pada tabel 12 dapat diketahui bahwa dari 100 mahasiswa fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, terdapat 22 responden atau 22,0% yang menyatakan sangat setuju tentang berusaha untuk menggunakan *Twitter* didalam menunjang peran mahasiswa, yang menyatakan setuju sebanyak 51 responden atau 51,0%, yang menyatakan ragu – ragu sebanyak 23 responden atau 23,0%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 1 responden atau 1,0%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 3 responden atau 3,0%.

Untuk item kedua berencana dan bermaksud menggunakan *Twitter* dimasa yang akan datang dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 20 responden atau 20,0%, yang menyatakan setuju sebanyak 60 responden atau 60,0%, yang menyatakan ragu – ragu sebanyak 17 responden atau 17,0% yang menyatakan tidak setuju sebanyak 2 responden atau 2,0%, dan yang menyatakan sangst tidak setuju sebanyak 1 responden atau 1,0%.

Pada table 12 dapat diketahui rata – rata pada setiap item – item yaitu Y3.1 mempunyai nilai rata – rata sebesar 3,88, Y3.2 mempunyai nilai rata – rata sebesar 3,96. Dari rata – rata tersebut menunjukkan bahwa responden kurang berusaha untuk menggunakan *Twitter* didalam menunjang peran mahasiswa.

e. **Distribusi Frekuensi Variabel Kondisi Nyata penggunaan sistem (Y4)**

Dalam variabel Sikap Penggunaan terdapat tiga item pernyataan yang diberikan kepada responden untuk dijawab. jawaban responden dapat dilihat pada table 13.

Tabel 13 Distribusi Frekuensi Variabel Kondisi nyata penggunaan sistem (Y4)

Item	5		4		3		2		1		Jumlah		Rata-rata
	F	%	f	%	f	%	f	%	f	%	Jumlah	%	
Y4.1	38	38	36	36	14	14	11	11	1	1	100	100	3,99
Y4.2	30	30	46	46	15	15	8	8	1	1	100	100	3,96
Y4.3	28	28	52	52	9	9	9	9	2	2	100	100	3,95
Rata-rata (Mean) Frekuensi												3,97	

Sumber : data primer diolah

Keterangan :

Y4.1 : mengakses *Twitter* hampir tiap hari

Y4.2 : mengakses *Twitter* hamper setiap 60 menit sekali

Y4.3 : Puas dengan kinerja *Twitter* dalam membantu tugas kuliah

Pada tabel 13 dapat diketahui bahwa dari 100 mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas brawijaya, terdapat 38 responden atau 38,0% yang menyatakan sangat setuju tentang mengakses *Twitter* hampir tiap hari, yang menyatakan setuju sebanyak 36 responden atau 36,0%, yang menyatakan ragu – ragu sebanyak 14 responden atau 14,0%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 11 responden atau 11,0%, dan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 1 responden atau 1,0%.

Untuk item kedua yaitu mengakses *Twitter* hamper setiap 60 menit sekali dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 30

responden atau 30,0%, yang menyatakan setuju sebanyak 46 responden atau 46,0%, yang menyatakan ragu – ragu sebanyak 15 responden atau 15,0%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 8 responden atau 8,0%, dan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 1 responden atau 1,0%.

Untuk item ketiga yaitu Puas dengan kinerja *Twitter* dalam membantu tugas kuliah dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 28 responden atau 28,0%, yang menyatakan setuju sebanyak 52 responden atau 52,0%, yang menyatakan ragu – ragu sebanyak 9 responden atau 9,0%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 9 responden atau 9,0%, dan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 2 responden atau 2,0%.

Pada tabel 13 dapat diketahui rata – rata pada setiap item – item yaitu Y4.1 mempunyai nilai rata – rata sebesar 3,99, Y4.2 mempunyai nilai rata – rata sebesar 3,96, dan Y4.3 mempunyai rata – rata sebesar 3,95. Dari rata – rata tersebut menunjukkan bahwa item Y4.3 mempunyai nilai rata – rata terendah yaitu 3,95. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya kepuasan dengan kinerja *Twitter* dalam membantu tugas kuliah.

2. Perhitungan Analisis Jalur

Hasil perhitungan analisis kualitas sistem terhadap kualitas informasi dapat dilihat dalam tabel 14

Tabel 14 Hasil Koefisien Path I (X Terhadap Y1)

Variabel Bebas	Koefisien Beta	t hitung	Probabilitas	Keterangan
X	0,262	3.978 2.689	0.000	Signifikan
Variabel terikat Y1				
R	: 0,262			
Adjusted R square	: 0,059			
F hitung	: 7,229			
Probabilitas Fhitung	: 0,000			

Sumber lampiran 4

Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau $\alpha = 0,05$. Analisis path menggunakan analisis koefisien path untuk mengetahui pengaruh antar variabel X1 terhadap variabel X2, maka diperoleh nilai Fhitung sebesar 7,229 dengan probabilitas fhitung sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak, karena H_0 ditolak maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi kemudahan penggunaan (X) terhadap persepsi kemanfaatan (Y1) dapat diterima.

Adapun pengujian secara parsial pertama adalah pengaruh variabel persepsi kemudahan penggunaan (X) terhadap persepsi kemanfaatan (Y1) Dari hasil perhitungan secara parsial variabel persepsi kemudahan penggunaan (X) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel persepsi kemanfaatan (Y1) pada tingkat kesalahan 0,05 ($\alpha = 5\%$) apabila variabel lain diasumsikan konstan. Hal ini dapat dibuktikan dengan besarnya koefisien path sebesar 0,262 dengan nilai t hitung sebesar 2,689 dengan probabilitas sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) maka secara parsial persepsi kemudahan penggunaan (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persepsi kemanfaatan (Y1)

Selanjutnya hasil perhitungan analisis persepsi kemudahan penggunaan (X) dan persepsi kemanfaatan (Y1) terhadap sikap penggunaan (Y2) dapat dilihat dalam tabel 15 ini.

Tabel 15 Hasil Koefisien Path II (X, Y1 Terhadap Y2)

Variabel Bebas	Standardized	t hitung	Probabilitas	Keterangan
	Koefisien beta			
X, Y1	0,259	4.946	0.000	Signifikan
	0,254	2.694		
		2.646		
Variabel terikat	Y2			
R	: 0,408			
Adjusted R square	: 0,149			
F hitung	: 9,661			
Probabilitas Fhitung	: 0,000			

Sumber : data diolah

Berdasarkan table 15 dapat diketahui pengaruh yang signifikan antara variabel persepsi kemanfaatan (X) dan persepsi kemudahan penggunaan (Y1) terhadap sikap penggunaan (Y2). Dari hasil uji koefisien path pada tabel 15 didapatkan nilai t hitung sebesar 9,661 dengan probabilitas t hitung 0,000 ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama – sama (simultan) antara persepsi kemudahan penggunaan (X) dan persepsi kemanfaatan (Y1) terhadap sikap penggunaan (Y2) dapat diterima.

Adapun pengujian secara parsial pengaruh persepsi kemudahan penggunaan (X) dan persepsi kemanfaatan (Y1) terhadap sikap penggunaan (Y2) Dari hasil perhitungan secara parsial variabel persepsi kemudahan penggunaan (X) dan persepsi kemanfaatan (Y1) mempunyai pengaruh yang signifikan

terhadap variabel terhadap sikap penggunaan (Y2). pada tingkat kesalahan 0,05 ($\alpha=5\%$) apabila variabel lain diasumsikan konstan. Hal ini dapat dibuktikan dengan besarnya koefisien path sebesar 0,259 dan 0,254 dengan nilai t hitung sebesar 2,694 dan 2,646 dengan probabilitas 0,008 dan 0.010 ($0,010 < 0,05$) maka secara parsial variabel terikat yaitu persepsi kemudahan penggunaan (X) dan persepsi kemanfaatan (Y1).

Selanjutnya hasil perhitungan analisis kualitas informasi terhadap kepuasan kerja karyawan dapat dilihat dalam table 16 ini.

Tabel 16 Hasil Koefisien Path III (Y2, Y1 Terhadap Y3)

Variabel Bebas	Standardized	t hitung	Probabilitas	Keterangan
	Koefisien Beta			
Y1,Y2	0.241 0.438	4.487 2.727 4.952	0.000	Signifikan
Variabel terikat	Y3			
R	: 0,514			
Adjusted R square	: 0,305			
F hitung	: 22,679			
Probabilitas Fhitung	: 0,000			

Sumber : lampiran 5

Berdasarkan tabel 16 dapat diketahui pengaruh yang signifikan antara variabel persepsi kemanfaatan (Y1) dan sikap penggunaan (Y2), terhadap minat perilaku untuk menggunakan (Y3) didapatkan nilai t hitung sebesar 22,679 dengan probabilitas t hitung sebesar 0,000 ($p < 0.05$), sehingga H_0 ditolak, karena H_0 ditolak maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama – sama (simultan) antara persepsi kemanfaatan (Y1)

dan sikap penggunaan (Y2), terhadap minat perilaku untuk menggunakan (Y3) dapat diterima.

Adapun pengujian secara parsial pengaruh persepsi kemanfaatan (Y1) dan sikap penggunaan (Y2), terhadap minat perilaku untuk menggunakan (Y3) konstan. Hal ini dapat dibuktikan dengan besarnya koefisien path sebesar 0,241 dan 0,438 dengan nilai probabilitas sebesar 0.008 dan 0,000 ($0,008 < 0,5$) maka secara parsial persepsi kemanfaatan (Y1) dan sikap penggunaan (Y2), mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku untuk tetap menggunakan (Y3)

Tabel 17 Hasil Koefisien Path IV (Y3 Terhadap Y4)

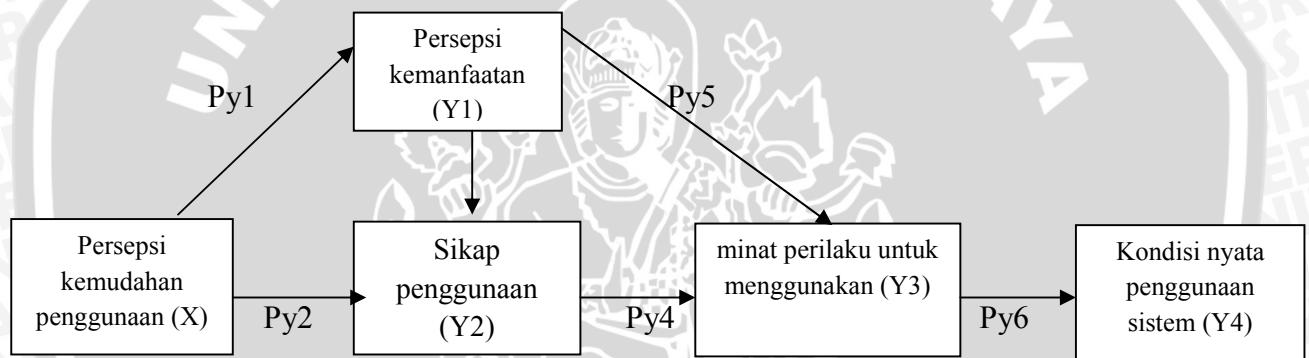
Variabel Bebas	Standardized	t hitung	Probabilitas	Keterangan
	Koefisien Beta			
Y3	0.413	4.148 4.491	0.000	Signifikan
Variabel terikat	Y4			
R	: 0,413			
Adjusted R square	: 0,162			
F hitung	: 20,173			
Probabilitas Fhitung	: 0,000			

Berdasarkan tabel 17 dapat diketahui pengaruh yang signifikan antara variabel minat perilaku untuk menggunakan (Y3), terhadap kondisi nyata penggunaan system (Y4) didapatkan nilai fhitung sebesar 20,173 dengan probabilitas fhitung sebesar 0,000 ($p < 0.05$), sehingga H_0 ditolak, karena H_0 ditolak maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama – sama (simultan) antara minat perilaku untuk menggunakan (Y3), terhadap kondisi nyata penggunaan system (Y4). dapat diterima.

Adapun pengujian secara parsial pengaruh minat perilaku untuk menggunakan (Y3), terhadap kondisi nyata penggunaan sistem (Y4). konstan. Hal ini dapat dibuktikan dengan besarnya koefisien path sebesar 0,413 dengan nilai t hitung sebesar 0,000 ($0,000 < 0,5$) maka secara parsial variabel perilaku untuk tetap menggunakan (Y3) terhadap kondisi nyata penggunaan system (Y4).

Model diagram jalurnya dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 4
Model Diagram Jalur



D. Pembahasan

Variabel Persepsi kemudahan penggunaan (X1) berupa output dari jejaring social *Twitter* secara keseluruhan sudah baik. Situs jejaring social *Twitter* telah memberikan kemudahan penggunaan untuk pengguna khususnya Mahasiswa Fakultas Ilmu Adinistrasi Universitas Brawijaya. Nilai *mean* tertinggi Variabel X1 sebesar 3,77 terletak pada interval $> 3,4 - 4,2$ yang berarti responden setuju bahwa terdapat kemudahan dalam mempelajari situs jejaring social *Twitter*. Nilai *mean* tertinggi Variabel X2 sebesar 3,80 terletak pada interval $> 3,4 - 4,2$ yang berarti responden setuju bahwa terdapat kemudahan dalam mencari informasi yang berkualitas di situs jejaring social *Twitter*. Sedangkan Nilai *mean*



teringgi dari Variabel X3 sebesar 3,91 terletak pada interval $> 3,4 - 4,2$ yang berarti responden setuju bahwa situs jejaring social *Twitter* banyak membantu kegiatan akademik responden. Nilai *mean* teringgi Variabel X4 sebesar 3,89 terletak pada interval $> 3,4 - 4,2$ yang berarti responden merasa mudah untuk menyesuaikan diri dengan situs jejaring social *Twitter*. Nilai *mean* teringgi Variabel X5 sebesar 3,69 terletak pada interval $> 3,4 - 4,2$ yang berarti responden setuju bahwa situs jejaring social *Twitter* mendukung untuk menyelesaikan tugas akademik. Dan yang terakhir Nilai *mean* teringgi Variabel X6 sebesar 3,78 terletak pada interval $> 3,4 - 4,2$ yang berarti responden setuju bahwa situs jejaring social *Twitter* mudah digunakan. Melihat keseluruhan item maka situs jejaring social *Twitter* dapat memberikan kemudahan penggunaan bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya dalam membantu mencari informasi dan menyelesaikan tugas akademik.

Variabel Persepsi kemanfaatan (Y1) berupa output dari jejaring social *Twitter* secara keseluruhan sudah baik. Situs jejaring social *Twitter* telah memberikan manfaat untuk pengguna khususnya Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. Bisa dilihat dari Nilai *mean* teringgi Variabel Y1.1 sebesar 3,71 terletak pada interval $> 3,4 - 4,2$ yang berarti responden setuju bahwa terdapat informasi yang dibutuhkan untuk kegiatan akademik dalam menggunakan situs jejaring social *Twitter*. Sedangkan Nilai *mean* teringgi Variabel Y1.2 sebesar 3,81 terletak pada interval $> 3,4 - 4,2$ yang berarti responden setuju bahwa terdapat manfaat dalam mencari informasi tambahan di situs jejaring social *Twitter*. Jadi keseluruhan item dapat

memberikan manfaat bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya dalam membantu mencari informasi dan menyelesaikan tugas akademik.

Variabel Sikap Penggunaan (Y2) dari penggunaan jejaring social *Twitter* secara keseluruhan sudah baik. Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya senang berinteraksi menggunakan *Twitter* untuk menyelesaikan tugas kuliah. Terbukti dari nilai *mean* tertinggi Variabel Y2.1 sebesar 3,87 terletak pada interval $> 3,4 - 4,2$. Nilai *mean* tertinggi Variabel Y2.2 sebesar 3,82 terletak pada interval $> 3,4 - 4,2$ yang berarti responden merasakan banyak kegembiraan saat menggunakan situs jejaring social *Twitter*. Sedangkan Nilai *mean* tertinggi dari Variabel Y2.3 sebesar 3,93 terletak pada interval $> 3,4 - 4,2$ yang berarti responden menikmati penggunaan situs jejaring social *Twitter* untuk membantu dan mendukung kegiatan akademik responden. Dapat disimpulkan sikap penggunaan mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya dalam menggunakan *Twitter* sudah baik.

Variabel minat perilaku untuk menggunakan (Y3) situs jejaring social *Twitter* secara keseluruhan sudah baik. Nilai *mean* tertinggi Variabel Y3.1 sebesar 3,88 terletak pada interval $> 3,4 - 4,2$ yang berarti responden berusaha untuk menggunakan situs jejaring social *Twitter* didalam menunjang peran mahasiswa. Sedangkan nilai *mean* tertinggi Variabel Y3.2 sebesar 3,96 terletak pada interval $> 3,4 - 4,2$ yang berarti responden berencana dan bermaksud menggunakan situs jejaring social *Twitter* dimasa yang akan datang.

Variabel Kondisi nyata penggunaan sistem (Y4) jejaring social *Twitter* secara keseluruhan sudah baik. Nilai *mean* tertinggi Variabel Y4.1 sebesar 3,99 terletak pada interval $> 3,4 - 4,2$ yang berarti responden mengakses situs jejaring social *Twitter* hamper tiap hari. Nilai *mean* tertinggi Variabel Y4.2 sebesar 3,96 terletak pada interval $> 3,4 - 4,2$ yang berarti responden mengakses situs jejaring social *Twitter* hamper setiap 60 menit sekali. Sedangkan Nilai *mean* tertinggi dari Variabel Y4.3 sebesar 3,95 terletak pada interval $> 3,4 - 4,2$ yang berarti responden puas dengan kinerja situs jejaring social *Twitter* dalam membantu kegiatan akademik responden. Maka kondisi nyata penggunaan situs jejaring social *Twitter* secara keseluruhan sudah baik.

Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya sudah bisa menerima situs jejaring social *Twitter* untuk digunakan di dalam lingkungannya. Faktor kemudahan penggunaan dan manfaat yang diberikan oleh situs *Twitter* membuat mahasiswa merasa nyaman dan berminat untuk tetap menggunakan situs jejaring solial *Twitter*, hal ini sesuai dengan teori Davis et al (1989). Informasi yang didapat atau diakses dari *Twitter* baik informasi yang berhubungan dengan akademik maupun yang tidak, memudahkan mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya menjalankan kinerja dan fungsinya sebagai pelajar yang terus mencari informasi, salah satunya melalui internet sebagai media pembelajaran. Situs jejaring social *Twitter* diakses hampir setiap hari oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya yang menunjukkan bahwa kondisi nyata penggunaan sistem sudah berjalan dengan baik, hal ini sesuai dengan teori Davis et al (1989).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang mengkaji tentang Penerimaan dan penggunaan situs jejaring Sosial *Twitter* di kalangan mahasiswa, maka dapat disimpulkan

1. Hasil Pengujian Hipotesis 1 diketahui nilai F hitung sebesar 7,221 dengan probabilitas F hitung sebesar 0,000 ($p < 0,05$) sehingga H_0 ditolak, sehingga hipotesis 1 yang menyatakan bahwa Persepsi kemudahan penggunaan (X) berpengaruh signifikan terhadap Persepsi kemanfaatan (Y1)
2. Hasil Pengujian Hipotesis 2 diketahui nilai F hitung sebesar 9,661 dengan probabilitas F hitung sebesar 0,000 ($p < 0,05$) sehingga H_0 ditolak, sehingga hipotesis 2 yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (X) dan Persepsi kemanfaatan (Y1) berpengaruh secara signifikan terhadap sikap penggunaan (Y2)
3. Hasil Pengujian Hipotesis 3 diketahui nilai F hitung sebesar 22,679 dengan probabilitas F hitung sebesar 0,000 ($p < 0,05$) sehingga H_0 ditolak, sehingga hipotesis 3 yang menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan (Y1) dan sikap penggunaan (Y2) berpengaruh secara signifikan terhadap minat perilaku untuk menggunakan (Y3)

4. Hasil Pengujian Hipotesis 3 diketahui nilai F hitung sebesar 22,679 dengan probabilitas F hitung sebesar 0,000 ($p < 0,05$) sehingga H_0 ditolak, sehingga hipotesis 3 yang menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan (Y1) berpengaruh secara signifikan terhadap minat perilaku untuk menggunakan (Y3)
5. Hasil Pengujian Hipotesis 3 diketahui nilai F hitung sebesar 22,679 dengan probabilitas F hitung sebesar 0,000 ($p < 0,05$) sehingga H_0 ditolak, sehingga hipotesis 3 yang menyatakan bahwa dan sikap penggunaan (Y2) berpengaruh secara signifikan terhadap minat perilaku untuk menggunakan (Y3)
6. Hasil Pengujian Hipotesis 4 diketahui nilai F hitung sebesar 20,173 dengan probabilitas F hitung sebesar 0,000 ($p < 0,05$) sehingga H_0 ditolak, sehingga hipotesis 4 yang menyatakan bahwa minat perilaku untuk menggunakan (Y3) berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi nyata penggunaan sistem (Y4). Situs Jejaring social *Twitter* dapat diterima dan digunakan di kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

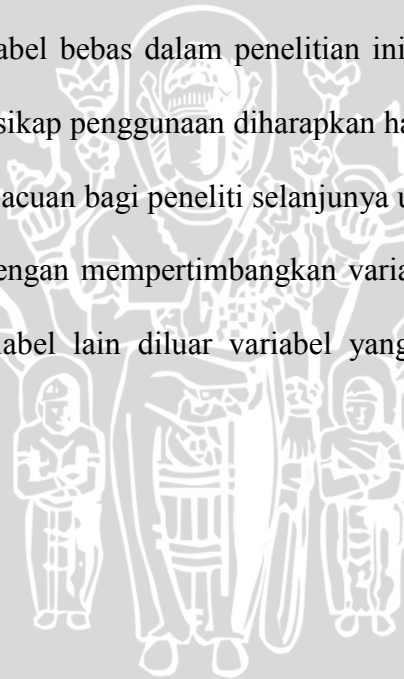
B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat bermanfaat bagi perusahaan meupun bagi pihak-pihak lain. Adapun saran yang diberikan, antara lain:

1. Bagi situs jejaring social *Twitter* agar dapat meningkatkan kualitas kemudahan penggunaan, karena kemudahan penggunaan masih belum

berpengaruh secara optimal.

2. Bagi situs jejaring social *Twitter* agar dapat meningkatkan kualitas kemnfaatan, karena kemanfaatan situs jejaring social *Twitter* masih belum berpengaruh secara optimal terhadap penggunaan.
3. Bagi situs jejaring social *Twitter* agar dapat meningkatkan sikap penggunaan dan minat perilaku yang positif dari pengguna, karena sikap penggunaan dan minat perilaku yang positif masih belum berpengaruh secara optimal.
4. Mengingat variabel bebas dalam penelitian ini sangat penting dalam mempengaruhi sikap penggunaan diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjunya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang merupakan variabel lain diluar variabel yang sudah masuk dalam penelitian ini.





UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Daftar isi

BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. .Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kontribusi Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II	11
TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Tinjauan Empiris	11
B. Tinjauan Teoritis	20
1. <i>Technology Acceptance Model</i>	20
2. Penerimaan Teknologi Informasi	28
3. Penggunaan Teknologi Informasi	Error! Bookmark not defined.
4. Situs jejaring sosial (social networking site).....	29
5. Penerimaan dan penggunaan Teknologi Informasi	31

6. Twitter.....	31
7. Hipotesis penelitian	36
BAB III	40
METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Populasi dan Sampel	41
D. Konsep, Variabel dan Definisi operasional variabel.....	43
E. Teknik Pengumpulan data	51
F. Analisis Data	53
BAB IV	63
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	63
B. Deskripsi Data.....	63
C. Analisis Data.....	67
D. Pembahasan.....	82
BAB V	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	87

